

www.parokiserpong-monika.org

Komunika

Komunikasi Umat Monika

EDISI
03/XXIV
MEI - JUNI
2024

ORANG KUDUS

Santo Josemaria Escriva
**JALAN BARU
MENUJU TUHAN**

KOOR OMK GEREJA SANTA MONIKA
**BERGERAK AKTIF
MENYEBARKAN
KABAR BAIK**

Mengenali
**KEHADIRAN
ROH KUDUS
DALAM HIDUP**

**Terang
Roh Kudus
Tuntun Jalan
Kehidupan**





SD SANTO ANTONIUS DARI PADUA

Dengan Kasih Kita Membangun Dunia Kanak-Kanak



Congraduation, class of 2024!



*Be
the stars
that you are*

DAFTAR ISI

Edisi 03/Tahun XXIV ● Mei - Juni 2024



EDITORIAL 3
Mengenal Kehadiran
Roh Kudus Dalam Kehidupan

ORANG KUDUS 4
Santo Josemaria Escriva
Jalan Baru Menuju Tuhan



SAJIAN UTAMA 6
Pendampingan Roh Kudus
dalam Peziarahan Dunia



KATEKESI 8
Air Suci Dalam Tradisi
Iman Gereja Katolik

SAJIAN KHUSUS 10
Kebijaksanaan Hati Untuk Hadapi
Ketidakpastian Kecerdasan Buatan

APA & SIAPA 14
Panti Asuhan Mekar Lestari

SERBA SERBI 16
Prodiakon: Panggilan untuk Melayani
Peduli Masa Depan UBK
Peran Roh Kudus dalam Hidup Kita
PDPKK: Menolong Umat Katolik
Mengalami Pembaruan Hidup

FOTO KITA 24
Misa Inkulturasi Sumatera Utara
Retret Perutusan Emaus Journey Remaja

27 REFLEKSI
Hardiknas Santa Ursula BSD: Refleksi
Panggilan Mendidik Melalui Seminar Politik

30 OASE
Terang Roh Kudus Tuntun Jalan Hidup

32 CATATAN HATI
Ketukan Pintu di Pagi Subuh

34 PSIKOLOGI
Generasi Stawberry,
Generasi Lembek?



36 OMK
Koor OMK Gereja Santa Monika:
Bergerak Aktif Menyebarkan Kabar Baik

37 INFONIKA
BIA BIR Nusaloka:
Doa Rosario di Wisma Xaverian Bintaro
ASAK: Ayoo... Ke Jepang
Sosialisasi Peraturan Baru SPKSM dan YMKA:
Ketika "Saudara Maut" Menjemput...
Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus
Dalam Balutan Budaya Sumatera Utara

44 CERITA ANAK
Mbah Kromo, Go, Go!



46 KOMIK
Ketua Relawan

**48 DONASI
& SOSMED MONIKA**



Shalom,

Mengenali Kehadiran Roh Kudus dalam Kehidupan mungkin tidak selalu mudah, tetapi edisi kali ini berusaha untuk bisa mengajak pembaca merenungkan kejadian-kejadian dalam kehidupan yang mungkin merupakan tanda pertolongan Roh Kudus dalam hidup kita. Mungkin tidak banyak yang bisa tersampaikan dalam edisi ini, tetapi setidaknya mari belajar bersama mengenali kehadiran Tuhan dan Sang Penolong dalam hidup kita.

Untuk edisi mendatang Juli dan Agustus 2024, redaksi ingin mengajak umat untuk merenungkan kembali makna kemerdekaan bagi kita. Merenungkan juga makna solidaritas dan subsidiaritas dalam kemerdekaan yang diberikan Tuhan pada manusia. Karena itu Tema Komunika edisi mendatang adalah **Menjadi Manusia Merdeka dalam Kasih Tuhan**. Tulisan dapat dikirim ke email majalah_komunika@yahoo.co.id paling lambat **26 Juli 2024**.

Dalam kasih Tuhan kemerdekaan kita disempurnakan. Semoga sebagai umat-Nya, kita dimampukan untuk menjadi manusia merdeka yang bertanggung jawab atas kemerdekaan yang Tuhan berikan. Semoga pendampingan Roh Kudus senantiasa menguatkan dan membimbing.

Tuhan memberkati,

Retty N. Hakim

OUR COVER



Mengenali Kehadiran Roh Kudus dalam Kehidupan

Illustrator cover:
Denzel Manfred Hamdani

Komunika
Komunikasi Umat Monika

ALAMAT REDAKSI:

Sekretariat Paroki St. Monika
Jl. Alamanda Blok V no. 1 Sektor 1.2. Bumi Serpong Damai - Tangerang
T (021) 537 7427 F (021) 537 3737

SUSUNAN REDAKSI

PENASEHAT

Pastor Rafael Maria Haryo
Adipramono, OSC

PEMBIMBING

Pastor Yohanes Haris Andjaja, OSC

PENDAMPING

Liza Budihardja
(Dewan Paroki Harian Komsos St. Monika)

PENANGGUNG JAWAB

Alexander Tony
(Ketua Komsos St. Monika)

PEMIMPIN UMUM & REDAKSI

Retty N. Hakim

REDAKTUR PELAKSANA

Immanuella Rachmani

STAF REDAKSI

Angelina ME, Maria Etty,
Monica Diana MH, Petrus Eko Soelarso,
Effi S. Hidayat, Johanna Kemal

SEKRETARIS REDAKSI

Sanda Maris

FOTOGRAFER

Melissa Carolina (Koordinator
fotografer), Morciano, Vanditya P,
Hedy S, Marcellinus Kristianto, Totok

KOORDINATOR SIRKULASI

Rosalia Halim

PEMIMPIN BINA USAHA

Monika Tanoto
Yuki Kartika

IKLAN

Fransiska Mila
Lorensia Fily
iklan.komunika@yahoo.com

DICETAK OLEH

Jahya - Kelompok Kerja Grafika

EMAIL

majalah_komunika@yahoo.co.id

WEBSITE

<http://www.parokiserpong-monika.org>

KETUA SUBSIE DIGITAL

Monika Ariyane Kartika

KOORDINATOR ARTIKEL

Immanuella Rachmani

Pastor Yohanes Haris Andjaja, OSC

MENGENALI KEHADIRAN ROH KUDUS DALAM KEHIDUPAN

Dalam kehidupan sehari-hari, kehadiran Roh Kudus seringkali menjadi hal yang sangat penting bagi umat. Roh Kudus dianggap sebagai pembimbing dan penolong bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan mereka. Menurut Yohanes 14:26, Roh Kudus akan mengajar dan mengingatkan kita akan segala sesuatu yang telah diajarkan oleh Yesus. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya.

Salah satu contoh yang relevan mengenai kehadiran Roh Kudus dalam kehidupan adalah ketika seseorang mengalami perubahan hidup yang drastis setelah menerima baptisan Roh Kudus. Menurut kesaksian orang yang telah mengalaminya, setelah menerima pencurahan Roh Kudus, mereka merasakan adanya perubahan positif dalam

kehidupan rohani dan moral mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran Roh Kudus dapat memberikan pengaruh yang baik dalam kehidupan seseorang. Banyak yang memberi kesaksian setelah mengikuti Seminar Hidup Baru Dalam Roh dari PDPKK (Persekutuan Doa Pembaruan Karismatik Katolik), Retret Awal, baik dari kelompok KTM (Komunitas Tritunggal Mahakudus) atau KEP (Kursus Evangelisasi Pribadi) dan sebagainya.

Tidak semua orang menyadari kehadiran Roh Kudus dalam kehidupan mereka. Mereka belum mengalami "pencurahan Roh Kudus" sehingga orang yang seperti itu belum sepenuhnya menyadari pentingnya peran Roh Kudus dalam kehidupan mereka. Sebagai contoh, seseorang yang



tadinya mengikuti perayaan Ekaristi hanya sebagai suatu kewajiban saja hingga sering terlambat dan main HP di gereja. Namun setelah mengalami Pencurahan Roh Kudus menjadi berubah secara drastis. Orang tersebut menyadari bahwa Yesus sungguh hadir dalam setiap perayaan Ekaristi sehingga dia mengikuti misa tidak terlambat lagi, tidak main HP dalam misa, sungguh-sungguh berdoa dan menyambut sakramen tobat dan ekaristi secara teratur dengan layak dan pantas.

Kehadiran Roh Kudus dalam kehidupan merupakan hal yang sangat penting bagi umat Kristen karena pengaruh dan peran Roh Kudus dapat membimbing, memberikan kekuatan, dan penghiburan bagi umat manusia. Dalam Galatia 5:22-23 buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahan, penguasaan diri. Mari kita semakin mengenali kehadiran Roh Kudus dalam kehidupan lewat buah-buah Roh yang kita rasakan dan kita lihat dalam diri sesama kita yang percaya.

Salam dan doa. ■



SANTO JOSEMARIA ESCRIVA (1902-1975)

JALAN BARU MENUJU TUHAN

Pendiri karya kerasulan Opus Dei ini meraih dua gelar doktor di bidang hukum dan teologi. Ia menjadi Anggota Kehormatan Akademi Pontifikal Teologi dan Prelat Kehormatan untuk Takhta Suci.

Josemaria Escrivá tengah melintasi area bersalju di Logrono, Spanyol Utara. Di tengah dekapan udara dingin, ia mendapati jejak-jejak langkah seorang biarawan yang biasa melewati lokasi tersebut. Itulah kali pertama firasat menelusuk hati Josemaria, bahwa Tuhan menghendaki sesuatu terhadapnya.

Pada saat itu, ia belum tahu pasti apa sesungguhnya kehendak Tuhan. "Saya pikir akan lebih mudah menemukan kehendak-Nya jika saya menjadi imam," ungkapnya.

Selang beberapa waktu, Josemaria mulai mempersiapkan

diri untuk menjadi imam. Awalnya, ia studi filsafat di Logrono dan kemudian di Saragossa. Namun, demi mematuhi nasihat sang ayah, ia sekaligus mendulang ilmu di Fakultas Hukum Universitas Saragossa.

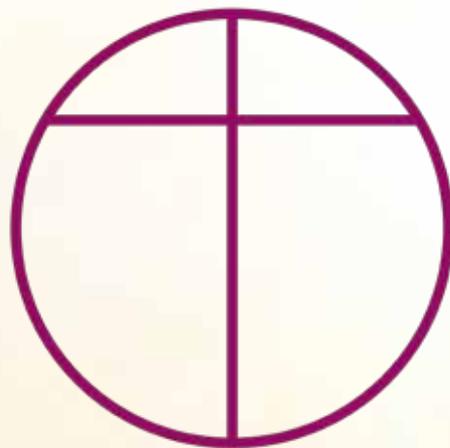
PERUSAHAAN AMBRUK

Josemaria lahir dari pasangan **Jose** dan **Dolores** pada 9 Januari 1902. Ia mempunyai satu kakak perempuan, **Carmen** (1899-1957), dan tiga adik perempuan yang meninggal sewaktu masih kecil, serta seorang adik laki-laki, **Santiago**, (1919-1994). Orang tuanya mendidik Carmen, Jose,

dan Santiago dengan ajaran Katolik yang ketat.

Pada tahun 1915, perusahaan tekstil milik ayahnya di Barbastro ambruk. Alhasil, keluarga Escrivá mengadu nasib ke Logrono. Di situ, Josemaria mulai bekerja untuk menopang tiang nafkah keluarganya. Suatu hari, sang ayah berpulang. Josemaria pun menjadi kepala keluarga. Namun, panggilan Tuhan membuatnya beranjak dari keluarga. Giliran sang kakak dan adik yang mencari nafkah bagi keluarga.

Pada 28 Maret 1925, Josemaria ditahbiskan sebagai imam. Ia memulai karya pelayanannya di sebuah paroki di



kawasan pedusunan. Selang beberapa waktu, ia dipindahkan ke Saragossa. Pada tahun 1927, atas izin Uskup Saragossa, Pastor Josemaria pindah ke Madrid untuk meneruskan studi doktoral di almamaternya, Fakultas Hukum Universitas Saragossa.

OPUS DEI

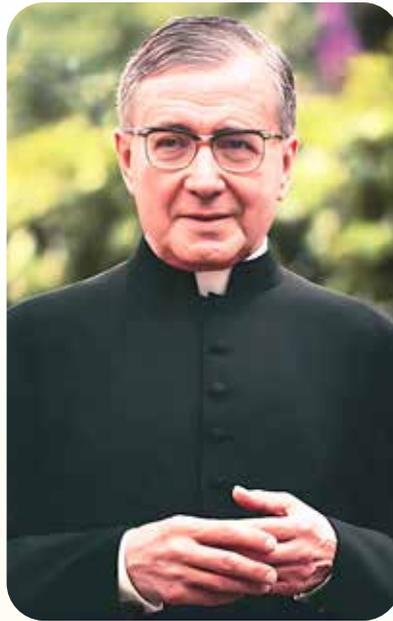
Seiring waktu bergulir, Tuhan mengilhami Josemaria untuk mendirikan kelompok kerasulan Opus Dei. Sejak saat itu, ia bekerja sekuat tenaga demi melaksanakan kehendak Tuhan. Ia berupaya mengembangkan Opus Dei, seraya meneruskan beragam tugasnya sebagai imam.

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, setiap hari Josemaria berhadapan dengan para penderita berbagai penyakit di rumah-rumah sakit dan kawasan-kawasan kumuh di Madrid.

Opus Dei atau Karya Tuhan resmi berdiri pada 2 Oktober 1928. "Bagi saya, ini adalah petualangan rohani yang menakjubkan. Sesuatu yang mampu membuka jalan baru menuju Tuhan bahwa setiap orang dipanggil untuk menjadi rasul," tandas Josemaria. Sejak saat itu hingga wafatnya, ia mengerahkan seluruh kemampuannya untukewartakan jalan tersebut.

Ketika perang saudara pecah di Spanyol pada tahun 1936, Josemaria tengah berada di Madrid. Karena semua penganut agama dikejar-kejar, ia mencari perlindungan di beberapa tempat. Dalam kondisi serba terbatas, ia tetap menjalankan pelayanan imamatnya di bawah tanah. Akhirnya, ia berhasil meninggalkan Madrid. Ia meloloskan diri melewati Pegunungan Pyenee ke Perancis Selatan. Kemudian ia menetap di Burgos.

Pada akhir perang saudara, tahun 1939, Pastor Josemaria kembali ke Madrid. Pada tahun-tahun berikutnya, ia memimpin banyak retreat bagi kaum awam, para imam, dan para biarawan



“Pada 28 Maret 1925, Josemaria ditahbiskan sebagai imam. Ia memulai karya pelayanannya di sebuah paroki di kawasan pedusunan. Selang beberapa waktu, ia dipindahkan ke Saragossa. Pada tahun 1927, atas izin Uskup Saragossa, Pastor Josemaria pindah ke Madrid untuk meneruskan studi doktoral di almamaternya, Fakultas Hukum Universitas Saragossa.”

dari berbagai ordo. Pada tahun yang sama, 1939, ia meraih gelar doktor di bidang hukum setelah sekian waktu studinya terbengkalai akibat perang.

MENETAP DI ROMA

Mulai tahun 1946, Pastor Josemaria menetap di Roma. Di sana, ia kembali studi hingga memperoleh gelar doktor di bidang teologi dari Universitas Lateran. Selanjutnya, ia ditunjuk sebagai penasihat untuk dua kongregasi di Vatikan. Ia juga menjadi Anggota Kehormatan Akademi Pontifikal Teologi dan Prelat Kehormatan untuk Takhta Suci.

Pastor Josemaria mengikuti dari dekat persiapan dan rapat-rapat kerja Konsili Vatikan II (1962-1965). Ia menguntai relasi dengan banyak Bapa Konsili. Selanjutnya, dari Roma, ia kerap berkunjung ke negara-negara lain di Eropa, di antaranya Inggris dan Irlandia, guna mengembangkan karya kerasulan Opus Dei. Dengan tujuan serupa, pada tahun 1970-1975, ia melakukan perjalanan ke Meksiko, Portugal, dan Guatemala. Ia mengadakan pertemuan-pertemuan katekesis yang dihadiri oleh ribuan pria dan wanita.

Josemaria wafat di Roma pada 26 Juni 1975. Pada saat itu, sekitar 60.000 anggota Opus Dei telah tersebar di lima benua. Selanjutnya, para uskup (diperkirakan, sepertiga dari jumlah uskup sedunia) memohon kepada Takhta Suci untuk membuka proses beatifikasi dan kanonisasi Josemaria.

Pada 17 Mei 1992, Paus Yohanes Paulus II memberi gelar Beato kepada Josemaria Escrivá. Sepuluh tahun kemudian, pada 6 Oktober 2002, di Lapangan Santo Petrus Vatikan, Paus Yohanes Paulus II mengangkatnya sebagai Santo.

Dalam homili pada saat kanonisasinya, Bapa Suci Yohanes Paulus II mengatakan, "Ikutilah jejaknya, sebarankah kesadaran dalam masyarakat bahwa kita semua, tanpa perbedaan suku, bangsa, kedudukan, kebudayaan atau usia, dipanggil untuk menjadi suci!"

(Maria ETTY)



PENDAMPINGAN ROH KUDUS DALAM PEZIARAHAN DUNIA

Roh Kudus menguatkan dan menginspirasi setiap umat yang mau menerima pendampingan-Nya.

Awal pelayanan Yesus dicatat oleh empat Penginjil bermula dari pembaptisan di Sungai Yordan. **Yesus** mendatangi **Yohanes Pembaptis** yang sedang membaptis di sana dan minta dibaptis juga. Yohanes yang tahu siapa Yesus, awalnya merasa tidak pantas untuk membaptis Yesus. Tetapi, ketika Yohanes membaptis Yesus, turunlah Roh Kudus dalam rupa burung merpati kepada Yesus dan terdengar suara dari langit berkata, “Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan.” Demikian pula Roh Kudus diberikan kepada umat Allah pada saat menerima Sakramen Pembaptisan.

ROH KUDUS ADALAH ROH TUHAN

Roh Kudus dalam bahasa Yunani disebut *Parakletos*, yang berarti pembela atau penolong. Yesus

sendiri yang menjanjikan pada para murid akan mengirimkan penolong bagi mereka. Roh Kudus, sebagai pribadi ketiga dalam kesatuan Tri Tunggal Maha Kudus, diberikan pada para rasul setelah Yesus bangkit dan diangkat ke surga. Peristiwa ini dikenal sebagai Pentakosta.

Bagaimana dengan umat Allah saat ini? Sakramen pembaptisan disebut sebagai sakramen inisiasi pertama, gerbang masuk ke dalam hidup rahmat. Ada tiga sakramen inisiasi. Selain pembaptisan, ada sakramen Ekaristi yang merupakan perjumpaan dengan Yesus sendiri dalam bentuk roti dan anggur sebagai bentuk kehadiran tubuh dan darah Kristus. Setelah itu ada Sakramen Krisma yang menjadi tanda kedewasaan iman seseorang.

Sama seperti Roh Kudus yang turun atas para rasul pada hari Pentakosta dan memberi mereka kekuatan dan inspirasi

untuk memberitakan Injil dan memulai misi Gereja, Roh Kudus juga menguatkan dan menginspirasi setiap umat yang mau menerima pendampingan-Nya.

Paus Fransiskus dalam salah satu audiensinya mengatakan bahwa Roh Kudus dalam bahasa Ibrani disebut *Ruach*, yaitu napas, angin, atau hembusan udara. Dalam kesempatan lain Paus mengatakan bahwa Roh Kudus bukan hanya menginspirasi proses penulisan Kitab Suci, tetapi sampai hari ini Roh Kudus masih berkarya dengan membuat ayat-ayat dari Kitab Suci tersebut menginspirasi orang-orang yang membacanya. Paus mengatakan, “Suatu ayat yang biasa dibaca sehari-hari tanpa ada emosi atau perasaan, ketika dibaca dalam suasana doa dan iman, bisa tiba-tiba memberikan pencerahan karena terang Roh Kudus.”

Sama seperti angin yang berhembus, bisa terasa tetapi

tidak terlihat, demikian juga kehadiran Roh Kudus hadir mendampingi manusia tanpa terlihat. Gereja Katolik percaya bahwa Roh Kudus adalah Roh Tuhan sendiri yang turun dan hidup di antara umat-Nya untuk menuntun dan membimbing manusia agar hidup baik dan semakin serupa dengan Tuhan.

TUJUH KARUNIA ROH KUDUS

Dalam doa memohon tujuh karunia Roh Kudus, umat Allah memohon karunia atas Roh Hikmat, Roh Pengertian, Roh Nasihat, Roh Keperkasaan, Roh Pengenalan akan Allah, Roh Kesalehan dan Roh Takut akan Allah. Karunia Roh Kudus akan membimbing untuk semakin mengenal Allah dan senantiasa dikuatkan dalam menjalani perjalanan bersama-Nya.

Karena mengenal kasih Allah, umat Allah akan menghindari untuk melakukan hal-hal yang akan membuat Allah bersedih, karena itu akan menghindari dan membenci perbuatan dosa. Demikian pula, dalam menghadapi berbagai pilihan, Roh Kudus akan membantu menunjukkan pilihan yang sesuai dengan kehendak Allah.

Dari Galatia 5:16-26, kita ketahui bahwa Roh Kudus juga memberikan buah-buah Roh berupa kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelembutan dan penguasaan diri.

Perjalanan peziarahan hidup manusia di dunia senantiasa mengalami banyak hal. Banyak kekhawatiran dan kemelekatan akan menyulitkan manusia bukan hanya secara rohani, tetapi bisa menjadi masalah badaniah juga. Tidak sedikit kecemasan yang membawa manusia pada depresi dan keputusan. Dengan menyadari kehadiran Sang Penolong yang diberikan Tuhan pada umat-Nya, manusia bisa memohon bantuan dan dikuatkan

“Dalam doa memohon tujuh karunia Roh Kudus, umat Allah memohon karunia atas Roh Hikmat, Roh Pengertian, Roh Nasihat, Roh Keperkasaan, Roh Pengenalan akan Allah, Roh Kesalehan dan Roh Takut akan Allah. Karunia Roh Kudus akan membimbing untuk semakin mengenal Allah dan senantiasa dikuatkan dalam menjalani perjalanan bersama-Nya.”



dalam menghadapi berbagai masalah mereka.

Menyadari bahwa Roh Allah sendiri hadir dalam diri manusia dan senantiasa berbicara melalui hati nurani yang bersih sangat perlu untuk menguatkan diri di masa yang semakin hari semakin memperlihatkan kesombongan manusia yang menjauhkan diri dari Tuhan.

Sikap individualisme yang tidak memikirkan solidaritas dan subsidiaritas antar manusia akan semakin memecah belah manusia. Perang yang berkecamuk juga memperlihatkan bagaimana kasih tersingkirkan karena ego pimpinan-pimpinan politik yang tidak memikirkan hak-hak dalam kasih Tuhan.

Kemajuan teknologi semakin canggih, tetapi Paus

Fransiskus juga mengatakan, “Kecerdasan buatan adalah alat yang menarik tetapi sekaligus menakutkan.” Benar dengan alat ini dapat membantu untuk memperluas akses pengetahuan kepada semua orang, mempercepat kemajuan pengetahuan ilmiah, serta memberikan pekerjaan yang “menuntut dan berat” kepada mesin. Tetapi, tanpa penggunaan yang bijaksana, maka alat ini justru bisa menghilangkan kemanusiaan.

Karena itu peran Roh Kudus dalam mendampingi peziarahan manusia di dunia baik pada masa kini maupun masa mendatang akan semakin penting. Tetapi Roh Kudus baru bisa bekerja bila manusia mau membuka hati dan menyadari kehadiran-Nya. Manusia dapat memperoleh karunia Roh Kudus dan buah-buah Roh yang dijanjikan bila mau menjawab panggilan-Nya dan menerima tuntunan-Nya. Salah satu cara untuk mempererat hubungan dan menjadikan diri peka terhadap suara Roh Kudus adalah dengan mendekatkan diri pada Tuhan melalui doa dan Sabda Allah. Roh Kudus akan bekerja melalui hati orang-orang yang memohon pada Tuhan dan mau mendengarkan Sabda Tuhan.

Paus Fransiskus juga pernah menegaskan bahwa mendekatkan diri pada alam ciptaan-Nya juga merupakan salah satu cara untuk menyenangkan Tuhan. Menjaga bumi dan ciptaan-Nya adalah tugas yang Tuhan berikan pada manusia. Maukah kita menerima Roh Kudus menjadi Penolong kita? Maukah kita menyadari kehadiran-Nya dan menerima bantuan-Nya dalam perjalanan kehidupan kita? Semoga berkat rahmat Tuhan senantiasa membimbing dan mengarahkan kita ke dalam kesempurnaan bersama Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus.

(Dirangkum dari berbagai sumber: Retty N. Hakim)



AIR SUCI DALAM TRADISI IMAN GEREJA KATOLIK

Dalam ajaran Gereja Katolik, air memiliki makna rohani dan ekologis yang sangat penting.

OLEH **INIGO ROESLI**

Dalam Kitab Nabi Yesaya air dipakai untuk menggambarkan iman (Yes. 43:2). Air sebagai simbol rohani adalah air yang digunakan dalam sakramen pembaptisan menjadi materi pemurnian dan pembaharuan kehidupan dalam Kristus. Mengingat pembaptisan Yesus Kristus di sungai Yordan (Mat 4:19, Mrk 1:9, Luk 3:1, Yoh 1:32) adalah saksi kebenaran bahwa Roh Kudus berkorelasi dengan air pembaptisan.

“Setelah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya” (Mat 3:16).

Dalam Misa atau Perayaan Ekaristi air digunakan sebagai pengingat akan kasih karunia yang diberikan Tuhan kepada umat-Nya. Pada saat Imam menuangkan air dan anggur dalam piala.

Air melambangkan air yang mengalir dari lambung Yesus ketika disalibkan, dan anggur melambangkan darah Yesus yang dicurahkan untuk keselamatan

umat manusia. Air suci adalah air yang telah diberkati oleh seorang Imam dan digunakan dalam berbagai ritus ibadat umat Katolik. Air adalah sumber kehidupan bagi semua makhluk hidup dan wajib dijaga kelestariannya agar dapat terus memberikan manfaat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya.

Dalam Ensiklik Paus “*Laudato si*” umat Katolik dipanggil untuk menjaga kelestarian air dan lingkungan hidup agar dapat memenuhi tugas sebagai

pengelola bumi yang baik. Umat Katolik dipanggil untuk peduli pada rumah bersama kita dan melindungi lingkungan, termasuk sumber daya air.

Di gereja Katolik air diberkati oleh Pastor pada setiap hari Paskah, kemudian disimpan untuk dipergunakan sebagai unsur sakramen dan perjamuan kudus, seperti untuk peribadatan (pembaptisan, pentahbisan) dan pemberkatan (orang, tempat atau benda). Di gereja, air suci biasa diletakkan disuatu tempat (*stoups*) di pintu-pintu masuk gereja. Tradisi menggunakan air suci sebelum masuk gereja bukan untuk membasuh tangan, tetapi lebih kepada makna simbolis akan kehidupan, yaitu penyucian/pertobatan dan kelahiran kembali.

BERHIKMAT TENTANG MAKNA AIR DARI KITAB SUCI

Air suci merupakan simbol rahmat Tuhan yang dapat digunakan pada hampir semua hal, mulai dari melindungi keluarga dari kejahatan hingga memberkati benda sehari-hari.

Air sebagai simbol rahmat Tuhan dapat dijumpai dalam Perjanjian Lama. Kitab Kejadian 1:2 menyebut bahwa Roh Allah melayang-layang dipermukaan air. Air bah pada zaman Nabi Nuh menggambarkan bagaimana keluarga Nuh memperoleh kehidupan baru (Kej 8,9). Juga Ketika Musa membebaskan bangsa



Yahudi dari perbudakan di Mesir, membelah laut Teberau supaya bangsa Yahudi dapat menyeberanginya (Kel. 14:15-31). Kegunaan air suci yang paling umum:

- **Baptisan**, yaitu ketika pastor menuangkan air suci ke dahi orang yang dibaptis. Ini berarti penerimaan mereka terhadap Yesus sebagai penyelamat mereka, sekaligus menganugerahkan janji baptisan yang mencakup penolakan terhadap setan dan dosa.
- **Memberkati umat dalam Misa**, merupakan salah satu kegunaan air suci. Selain digunakan untuk membuat tanda salib sebelum memasuki gereja, pada misa tertentu pastor menggunakan hisop untuk memerciki umat dengan air.
- **Memberkati Orang Sakit**. Berbeda dengan sakramen pengurapan, memberkati orang sakit dengan air suci berarti Anda memohon kehadiran Tuhan yang menyembuhkan.
- **Eksorsisme**. Air suci secara tradisional dianggap sebagai senjata ampuh melawan kejahatan. Inilah sebabnya mengapa para pastor/pendeta menggunakannya untuk mengusir roh jahat dalam upacara pengusiran setan.
- **Pembersihan Dosa**. Air suci adalah simbol pertobatan yang

Air Lourdes

Air Lourdes adalah air yang mengalir dari mata air di Gua Massabielle di tempat ziarah Bunda di Lourdes, Prancis. Lokasi mata air ditunjukkan kepada **Bernadette Soubirous** oleh penampakan Bunda Maria di Lourdes pada tanggal 25 Februari 1858. Sejak saat itu, jutaan peziarah ke Lourdes telah mengikuti instruksi Perawan Maria yang Terberkati untuk minum dari mata air dan mandi di dalamnya. Air Lourdes dianggap air suci non-liturgi. Meskipun tidak pernah secara resmi didorong oleh Gereja Katolik, air Lourdes telah menjadi fokus devosi kepada Perawan Maria di Lourdes. Sejak penampakan banyak orang mengklaim telah disembuhkan dengan minum atau mandi di dalamnya.



kuat. Ketika Anda mencelupkan jari Anda ke dalam baskom air suci dan menggunakannya untuk membuat tanda salib, itu melambungkan keinginan kita untuk pengampunan Tuhan dan pembersihan diri dari dosa.

- **Memberkati Rumah**, terutama rumah baru, bertujuan untuk memohon agar penghuni rumah dijauhkan dari kuasa jahat.
- **Memberkati Keluarga**, dengan cara memercikkan air suci kepada anggota keluarga Anda setiap hari di pagi hari sebelum mereka berangkat kerja/sekolah, atau sebelum mereka tidur di malam hari. Ini akan memberi mereka perlindungan rohani sekaligus memperkuat iman sebagai sebuah keluarga.

- **Pemberkatan Benda Keagamaan** seperti skapulier, rosario, dan buku doa dalam sebuah upacara pemberkatan. Pemberkatan ini merupakan cara menghormati hal-hal yang penting bagi iman kita.
- **Memberkati Mobil** dengan air suci dengan maksud memohon perlindungan dari bahaya di perjalanan.
- **Cincin Kawin** diberkati dengan air suci pada upacara pernikahan. Ini menandakan memohon rahmat Ilahi untuk menguatkan pernikahan. Pastor juga akan mengucapkan doa sederhana untuk pengantin baru sambil memberkati cincin tersebut. ■

GOJOSS



**ORDER
MIN. 1 HARI
SEBELUMNYA**

***BELUM ONGKIR**
FRESH MADE TO ORDER
GOOD TASTE

LUMPIA AYAM 25K/5PCS

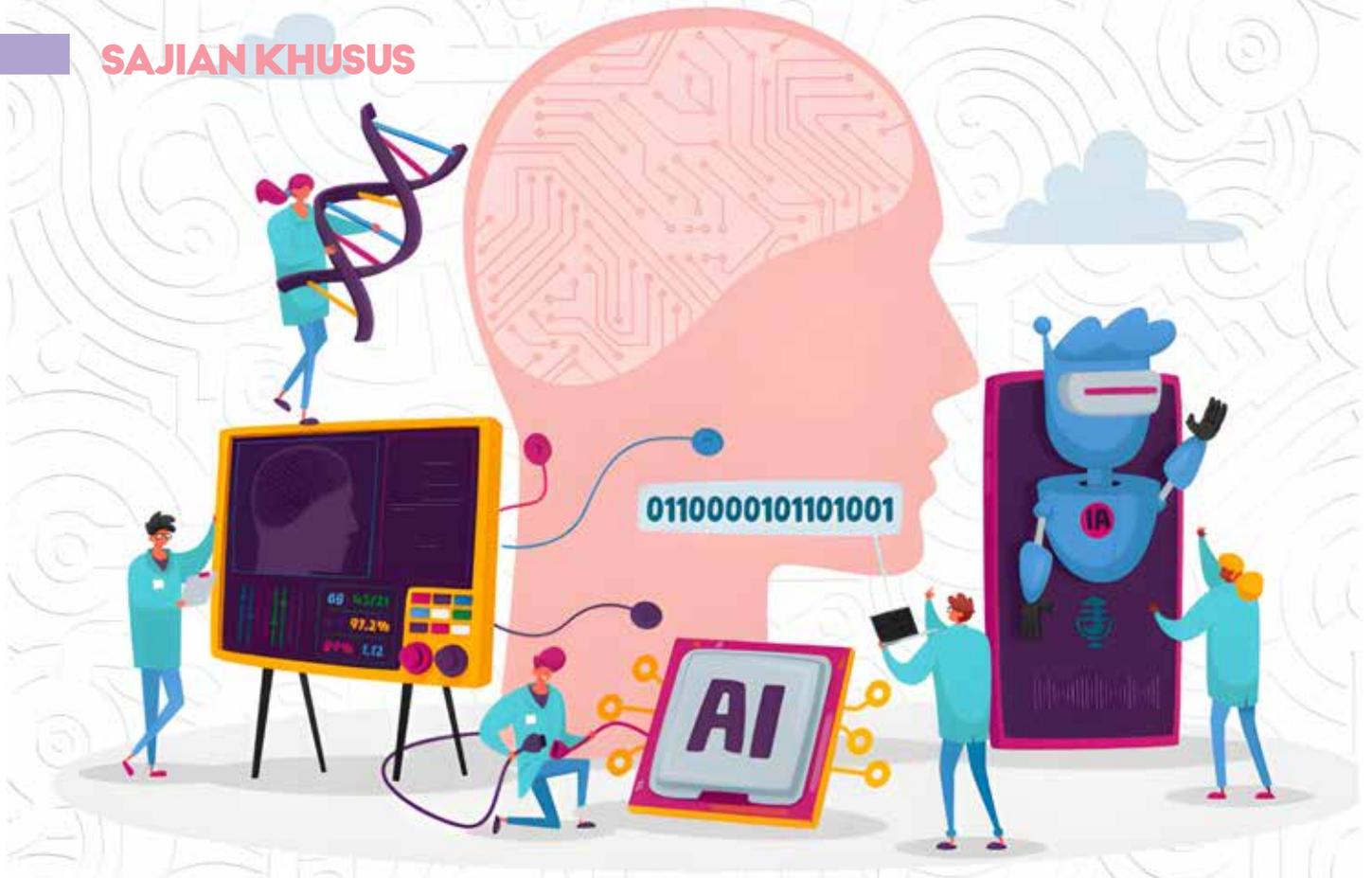
COMBRO 25K/5PCS

CHOIPAN

25K/6PCS

HUBUNGI

0813 8842 0827



KEBIJAKSANAAN HATI UNTUK HADAPI KETIDAKPASTIAN KECERDASAN BUATAN

Ajakan Penting **Paus Fransiskus** Terkait Teknologi Masa Depan dalam Hari Komunikasi Sosial Sedunia 2024

OLEH **WILLEM L. TURPIJN**

Jelang akhir November 2022 lalu dunia sempat dihebohkan dengan kehadiran sebuah *platform* hasil pengembangan sebuah laboratorium penelitian yang berpusat di Ohio, Amerika Serikat. *Platform* itu dengan cepat menarik perhatian publik sejagad. Dengan segera pro dan kontra akan kehadiran *platform* itu juga bermunculan.

Chat Generative Pre-trained Transformer atau *ChatGPT* adalah nama *platform* itu. Jika diterjemahkan secara harafiah ke dalam bahasa Indonesia, *platform* ini kira-kira berarti Transformator Pra-terlatih Obrolan Generatif. Artinya, *platform* yang menggunakan kecerdasan buatan ini menggunakan teknologi yang

memampukannya memprediksi probabilitas kata atau kalimat dalam percakapan atau dalam perintah teks.

Meskipun kehadirannya mempesona begitu banyak orang hingga disambut dengan sangat antusias bahkan dijuluki sebagai “*Breakthroughs of the Year*” tahun 2022 oleh majalah *The Atlantic*, serta disebut sebagai “erupsi kecerdasan buatan generatif” yang “mungkin mengubah pemikiran kita mengenai bagaimana kita bekerja, berpikir, dan apa sebenarnya kreativitas manusia itu”, *ChatGPT* juga mengundang kekhawatiran dan bahkan ketakutan banyak orang. **Elon Musk** bahkan menulis, “*ChatGPT* sangat bagus sampai menakutkan. Kita tidak jauh dari kecerdas-

an buatan yang sangat kuat dan berbahaya”. Dengan kekhawatiran itu, Musk memutuskan untuk menunda akses *OpenAI* ke sebuah basis data *Twitter* sambil menunggu pemahaman lebih baik rencana *OpenAI*. Setelah Musk, pada Desember 2022, *Google* juga mengungkapkan kekhawatiran terhadap akan kekuatan *ChatGPT* yang tidak terduga.

Kritik terhadap *ChatGPT* pun berdatangan pula dari para pengajar, jurnalis, artis, ahli etika, akademisi, dan advokat publik. Bahkan pada 2023, salah satu anggota Parlemen Australia dari Partai Buruh, **Julian Hill**, menyampaikannya kepada parlemen bahwa perkembangan kecerdasan buatan mungkin menyebabkan “kehancuran massal”. Ia memperi-

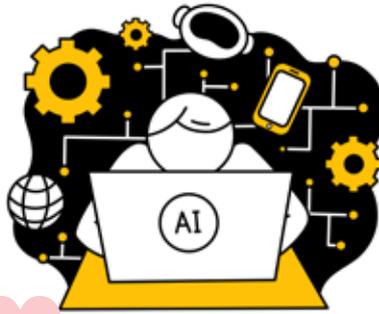
ngatkan bahwa *ChatGPT* mungkin menyebabkan kecurangan, hilangnya pekerjaan, diskriminasi, disinformasi, dan aplikasi militer yang tidak bisa dikontrol.

Kekhawatiran Julian Hill itu cukup beralasan. Pangkalnya, *ChatGPT* memang memiliki faktor risiko pada keamanan siber. Sebuah media di India, misalnya, melaporkan bahwa *ChatGPT* mampu menulis *email phishing* dan *malware*, terutama jika dikombinasikan dengan *OpenAI Codex*. Di ranah akademis, penggunaan *ChatGPT* untuk menulis bagian pendahuluan dan abstrak dari artikel ilmiah, tentu saja menimbulkan pertanyaan tentang etika. Yang lebih mengerikan lagi, dengan upaya *jailbreak*, *ChatGPT* dapat diperintah untuk memberikan instruksi cara membuat bom Molotov atau bom nuklir, atau membuat argumen neo-Nazi.

BUKAN SATU-SATUNYA

ChatGPT bukan satu-satunya hasil pengembangan kecerdasan buatan yang ada di tengah kehidupan kita saat ini. teknologi asisten virtual yang ada di dalam gawai kita, misalnya: *Siri* (iPhone), *Bixby* (Samsung), dan *OK Google* (untuk ponsel Google), *GPS Navigation*, *Keyboard virtual*, filter di media sosial, layanan rekomendasi konten film, musik, dan aplikasi *streaming*, *chatbot*, *search engine*, layanan penerjemahan, dan berbagai layanan lainnya adalah contoh-contoh hasil pengembangan teknologi kecerdasan buatan yang ada di sekitar kita, dan selama ini, mungkin tanpa kita sadari, telah amat membantu, dan bahkan “memanjakan” kita.

Meskipun demikian, bukan berarti tidak ada eksekusi negatif dari perkembangan teknologi kecerdasan buatan ini. Kemudahan akses untuk menggunakan kecerdasan buatan dan fasilitas kecerdasan buatan yang makin populer ternyata juga memperbanyak orang membuat modus baru ke-



ChatGPT bukan satu-satunya hasil pengembangan kecerdasan buatan yang ada di tengah kehidupan kita saat ini. teknologi asisten virtual yang ada di dalam gawai kita, misalnya: *Siri* (iPhone), *Bixby* (Samsung), dan *OK Google* (untuk ponsel Google), *GPS Navigation*, *Keyboard virtual*, filter di media sosial, layanan rekomendasi konten film, musik, dan aplikasi *streaming*, *chatbot*, *search engine*, layanan penerjemahan, dan berbagai layanan lainnya adalah contoh-contoh hasil pengembangan teknologi kecerdasan buatan yang ada di sekitar kita, dan selama ini, mungkin tanpa kita sadari, telah amat membantu, dan bahkan “memanjakan” kita.

jahatan. Bahkan Menteri Hukum dan HAM, **Yasonna Laoly** sempat menyatakan bahwa kejahatan berbasis *artificial intelligence* ini sudah mengkhawatirkan, seperti pada kasus penjamin fiktif, WNA China pemegang paspor Meksiko palsu, hingga warga negara Vanuatu yang menggunakan identitas KTP WNI untuk bertanding di *One Pride MMA*.

MENARIK PERHATIAN PAUS

Perkembangan sistem kecerdasan buatan yang memengaruhi dunia informasi dan komunikasi secara radikal, termasuk landasan-landasan kehidupan masyarakat,

serta pesatnya penyebaran atas penemuan-penemuan hasil dari teknologi kecerdasan buatan yang memengaruhi semua orang, bukan hanya para profesional di bidang tersebut, yang fungsi dan potensinya tidak dapat dipahami oleh sebagian besar dari kita, rupanya menjadi sorotan utama Paus Fransiskus dalam pesannya di Hari Komunikasi Sosial Sedunia pada tahun ini. Dalam pengantar pesannya, Paus sendiri mengatakan bahwa kehadiran kecerdasan buatan ini terkadang membuat kita bingung untuk memahami atau mengapresiasinya. Pada saat yang sama pula, menurut Paus pula, kehadiran kecerdasan buatan ini juga terbukti menarik sekaligus membingungkan.

Hadirnya dan berkembangnya kecerdasan buatan memang tak dapat menafikan peluang sekaligus bahaya yang dimiliki olehnya bak dua sisi mata uang. Fenomena hadirnya *deepfake* maupun efek *echo-chambers* yang telah muncul beberapa waktu lalu menjadi dua hal yang disoroti Paus Fransiskus secara khusus ketika membicarakan peluang dan bahaya dari kecerdasan artifisial.

Bahaya paling mengerikan dari pengembangan kecerdasan artifisial yang tak terkendali dalam pemikiran Paus Fransiskus adalah terjerumusnya manusia dalam ilusi kemahakuasaan, lupa dan abai akan hakikat kita sebagai makhluk sosial, bahkan terjebak pada go-daan primordial untuk menjadi serupa dengan Tuhan dan tanpa Tuhan (lih. Kej 3).

Di sisi lain pesatnya perkembangan kecerdasan buatan juga memunculkan berbagai pertanyaan untuk sekarang dan masa depan, misalnya:

- Bagaimana kita menjaga profesionalisme dan martabat para pekerja di bidang informasi dan komunikasi serta martabat para penggunaannya di seluruh dunia?



- Bagaimana kita memastikan interoperabilitas platform-platform yang ada?
 - Bagaimana kita memberdayakan bisnis yang mengembangkan platform digital sebagai tanggung jawab mereka dalam kaitannya dengan konten dan iklan sebagaimana dilakukan para editor di media tradisional?
 - Bagaimana kita membuat makin transparan kriteria yang memandu operasi-operasi algoritma dalam proses indeks (*indexing*) dan penghapusan indeks (*de-indexing*), serta untuk mesin pencari yang mampu membesarkan atau membatalkan individu-individu dan opini-opini, sejarah dan budaya? Bagaimana kita menjamin transparansi pemrosesan informasi?
 - Bagaimana kita mengidentifikasi sumber tulisan dan menelusuri sumber-sumber yang tersembunyi di balik konten anonim?
 - Bagaimana kita bisa paham dan yakin bahwa sebuah foto atau video benar-benar hasil jepretan di lapangan atau hasil simulasi?
 - Bagaimana kita mencegah sumber-sumber itu dari upaya reduksi menjadi satu bagian dan mendorong sebuah pendekatan yang dikembangkan atas basis algoritma?
 - Bagaimana kita mempromosikan lingkungan yang cocok dalam pemeliharaan pluralisme dan memotret kompleksitas realitas?
 - Bagaimana kita dapat melestarikan sebuah teknologi yang kuat, mahal dan butuh energi besar?
 - Bagaimana kita membuat semua itu bisa diakses oleh masyarakat di negara-negara berkembang?
- Kehati-hatian dalam menjawab berbagai pertanyaan itu serta menentukan sikap terhadap pesatnya perkembangan teknologi kecerdasan buatan pada akhirnya akan menentukan apakah kecerdasan artifisial akan menciptakan kasta baru akibat perbedaan akses pada informasi ini yang nantinya justru akan memunculkan bentuk-bentuk eksploitasi dan kesenjangan baru, atau, justru perkembangan situasi dan teknologi ini malahan akan

membuat kita makin setara dengan tersebarnya informasi yang benar dan membawa pada kesadaran yang lebih tinggi atas perubahan yang sedang kita alami

MENGANDALKAN KEMANUSIAAN KITA: MENGANDALKAN KEBIJAKSANAAN HATI

Lalu bagaimana mengendalikan situasi ini semua? Di dalam pesannya untuk Hari Komunikasi Sosial Sedunia tahun ini, Paus Fransiskus tidak hanya menguraikan kekhawatirannya belaka. Beliau juga menitipkan kunci untuk menghadapi situasi serba dinamis ini yang disebutnya sebagai “masa depan spesies *Homo sapiens* di zaman kecerdasan artifisial”.

Dengan mengutip refleksi tentang teknologi dan kemanusiaan dari **Romano Guardini**, seorang imam Italia berkewarganegaraan Jerman yang tersohor sebagai filsuf dan teolog, Paus Fransiskus menawarkan sebuah resep mujarab. Menurut beliau adalah penting untuk tidak menolak “kebaruan” dalam upaya “melestarikan dunia indah yang terancam punah ini” karena “kita terus-menerus berada dalam proses menjadi. Kita harus terlibat dalam proses ini. Masing-masing dengan caranya sendiri dan dengan keterbukaan. Namun, juga dengan kepekaan terhadap segala sesuatu yang destruktif dan tidak manusiawi di dalamnya”. Guardini menyimpulkan: “Masalah-masalah ini bersifat teknis, ilmiah, dan politis; Namun tidak dapat diselesaikan kecuali dengan mulai dari rasa kemanusiaan kita. Makhluk manusia jenis baru harus terbentuk, dikaruniai spiritualitas yang lebih dalam dan kebebasan serta kesadaran baru”

Dengan mengutip refleksi Guardini itulah, Paus juga mengingatkan kita untuk mengandalkan kebijaksanaan hati kita. Hal ini sungguh menarik. Secara tidak langsung, Paus Fransiskus ingin

mengatakan bahwa semakin maju perkembangan teknologi, justru semakin diperlukanlah upaya kita untuk semakin menjadi manusia, semakin menggunakan rasa kemanusiaan kita, yang salah satunya ditandai dengan kemampuan kita untuk melakukan refleksi menggunakan hati kita.

Paus sendiri mengingatkan bahwa justru di tengah pesatnya kemajuan teknologi, khususnya teknologi kecerdasan buatan, apabila kita, manusia, *Homo sapiens*, tidak semakin menjadi manusia, tidak semakin menggunakan rasa kemanusiaan kita, tidak melakukan refleksi menggunakan hati kita, ada risiko besar yang telah menunggu kita. Risiko itu adalah “manusia dapat kaya di bidang teknologi tetapi miskin di dalam kemanusiaan”.

Itulah sebabnya menurut beliau, justru di zaman sekarang inilah segala bentuk refleksi harus dimulai dari hati. Dengan demikian kita dapat menjaga hakikat kemanusiaan kita, menjaga kekhasan kita sebagai manusia, menjaga masa depan spesies *Homo sapiens* di zaman kecerdasan artifisial, serta secara khusus kita bisa tetap menjadi manusia seutuhnya dan memandu transformasi budaya demi kebaikan bersama. Paus juga menambahkan bahwa hanya dengan mengadopsi cara tertentu dalam memandang realitas; dan memulihkan kebijaksanaan hati, kita dapat menghadapi dan menafsirkan kebaruan zaman serta menemukan kembali jalan menuju komunikasi yang sungguh manusiawi.

MENGAPA HATI?

Sekilas mungkin kita bertanya-tanya, mengapa dalam menghadapi perkembangan teknologi kecerdasan artifisial, Paus Fransiskus justru menawarkan hati sebagai solusinya. Mari kita kembali kepada salah satu sumber iman kita, yakni Kitab Suci.

“Paus mengingatkan kita untuk mengandalkan kebijaksanaan hati kita. Hal ini sungguh menarik. Secara tidak langsung, Paus Fransiskus ingin mengatakan bahwa semakin maju perkembangan teknologi, justru semakin diperlukanlah upaya kita untuk semakin menjadi manusia.”



Dalam Alkitab, hati dipandang sebagai tempat kebebasan dan pengambilan keputusan. Hati melambangkan integritas dan persatuan, tetapi juga keterlibatan emosi, keinginan, mimpi kita. Dan di atas segalanya, hati adalah tempat terdalam perjumpaan kita dengan Tuhan.

Dengan demikian, kebijaksanaan hati merupakan kebajikan yang memungkinkan kita mengintegrasikan keseluruhan serta bagian-bagiannya, keputusan-keputusan dan konsekuensi-konsekuensinya, kemuliaan dan kerentanan, masa lalu dan masa depan, individualitas dan keanggotaan kita dalam satu komunitas yang lebih besar.

Kebijaksanaan hati ini membiarkan dirinya ditemukan oleh mereka yang mencarinya dan dilihat oleh mereka yang mencintainya. *Kebijaksanaan hati mengantisipasi mereka yang menginginkannya dan mencari mereka yang pantas mendapatkannya* (lih. Keb. 6:12-16). *Ia menemani mereka yang mau menerima nasihat* (lih. Ams. 13:10), *mereka yang diberkahi dengan ketaatan dan hati yang mendengarkan* (lih. 1 Raj. 3:9).

SURSUM CORDA (MARILAH MENGARAHKAN HATI KEPADA TUHAN)

Meskipun menekankan kebijaksanaan hati, Paus Fransiskus juga mengingatkan kita akan pentingnya bagi kita mengarahkan hati kepada Tuhan. Mengapa? Karena karunia Roh Kuduslah yang memungkinkan kita melihat segala sesuatu dengan cara pandang

Tuhan. Juga memungkinkan kita dalam melihat hubungan, situasi, peristiwa-peristiwa, dan mengungkapkan makna sebenarnya. Tanpa kebijaksanaan ini, hidup menjadi hambar.

Mengakhiri pesannya, dalam menghadapi ketidakpastian akibat pesatnya teknologi kecerdasan artifisial di jagat raya ini, Paus Fransiskus menekankan kita untuk kembali kepada hakikat kita sebagai makhluk sosial untuk bersama-sama bertindak dan berpikir dengan mengandalkan kemanusiaan dan hati kita untuk menentukan sikap dan langkah kita bersama sebagai manusia. Paus mengatakan, “Hanya dengan bersama-sama kita bisa meningkatkan kapasitas dalam membuat keputusan (*discernment*) dan bersikap mawas diri serta melihat segala sesuatu dalam terang pemenuhannya. Jangan sampai kemanusiaan kita hilang arah.”

Akhirnya, Paus Fransiskus menutup pesannya dengan ajakan yang begitu mendalam, yakni:

“*Marilah mencari kebijaksanaan yang ada sebelum segala sesuatu* (lih. Sir. 1: 4). Ini akan membantu kita dalam penggunaan sistem-sistem kecerdasan artifisial demi terwujudnya komunikasi yang sungguh manusiawi.”

Penulis adalah umat lingkungan St. Felix, Wakil Ketua Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Jakarta, Sekretaris pada Frans Seda Foundation, dan co-founder salah satu media pewartaan Katolik bernama “Peziarah Katolik” (@peziarahkatolik)

APA & SIAPA



PANTI ASUHAN MEKAR LESTARI

Di depan sebuah bangunan yang cukup besar di jalan Commercial III Blok B1 no 1-1A, Griya Loka, Rawa Buntu Utara, BSD, terdapat sebuah papan nama yang menjelaskan fungsi bangunan itu. Namanya Panti Asuhan Mekar Lestari. Panti ini berdiri sejak tahun 2001 di bawah Yayasan Rumpun Lestari. “Panti dapat berdiri sampai saat ini, semuanya adalah karena kasih karunia Tuhan semata,” demikian ungkapan **Yoanna**, pengurus panti yang telah bekerja sejak tahun 2005 di sana.

Saat ini panti dihuni oleh 34 anak berusia tiga bulan sampai dengan 23 tahun. Mereka dirawat dengan penuh kasih oleh

para pengurus dan pencinta anak-anak di bawah pimpinan **Suster Elvira, SCMM**. Ordo SCMM adalah ordo “Suster-suster Cinta kasih dari Maria Bunda Berbelas kasih”. Mereka memiliki semboyan hidup “Pelayanan Cinta kasih Tanpa Pamrih”.

Perutusan Suster Elvira, SCMM untuk berkarya di Panti Asuhan Mekar Lestari tampaknya sungguh karya Roh Kudus. “Bukan semata karena tugas, tetapi secara pribadi saya merasa tergerak oleh cinta dan belas kasih pada mereka,” kata Suster Elvira. Dengan penuh suka cita suster melayani di Panti Asuhan yang bertujuan untuk membela kehidupan dan membantu ibu-ibu belia yang umumnya menghadapi masalah hamil sebelum menikah

dan biasanya ingin membuang buah kandungannya. Kehidupan adalah anugerah Tuhan yang sangat istimewa. Karena itu, Panti Asuhan Mekar Lestari akan menolong sang ibu dan bayinya agar bisa tetap hidup.

Karena kehadiran bayi tersebut tidak dikehendaki, maka pihak keluarga biasanya tidak mau merawat maupun mengeluarkan biaya untuk makhluk mungil yang tak berdosa itu. Maka panti yang memelihara dan merawat bayi ini, serta menyekolahkan ketika memasuki usia sekolah. Bagi yang sudah lulus, akan mencari kerja dan mereka tetap tinggal di panti selama keluarganya belum mau menerima mereka. “Suatu kebanggaan tersendiri melihat anak kami bisa



wisuda,” jelas suster Elvira sambil memperlihatkan foto syukuran wisuda yang baru saja mereka hadiri.

Panti juga akan berusaha agar suatu hari kelak, sang anak dapat dikembalikan kepada keluarganya ketika keluarga sudah dapat menerimanya. Keluarga yang dimaksud adalah keluarga dari pihak ibu atau kakek neneknya. Walaupun awalnya kebanyakan menolak untuk menerima mereka, namun seiring berjalannya waktu, banyak dari mereka yang mau menerima kembali anak mereka. Sudah ada 400 anak yang dikembalikan kepada keluarganya dalam kurun waktu 23 tahun. Suatu pencapaian yang tidak bisa dipungkiri bisa terjadi karena cinta pengurus panti, belas kasih dan campur tangan Tuhan.

Jumlah anak di panti saat ini 34 anak, terdiri dari empat anak usia satu hingga lima bulan, sembilan anak usia lima hingga delapan tahun, dan 21 anak usia sebelas hingga dua puluh tiga tahun. Kebanyakan mereka berusia sekolah hingga panti harus mengeluarkan dana operasional sekitar seratus lima puluh juta rupiah per bulan untuk biaya pendidikan, susu, kebutuhan rumah tangga dan gaji karyawan. Jumlah karyawan saat ini ada 20 orang, terdiri dari perawat, pengasuh, tenaga administrasi, satpam, bagian dapur, supir dan *cleaning service*.

Yang menarik adalah, panti tidak menerima orang yang ingin mengadopsi bayi. Hal ini karena panti bertujuan menolong sang bayi dan ibunya terlebih dahulu. Misi mereka adalah menyelamatkan, mencintai dan mempersatu-

kan kembali ibu dan anak dalam keluarga. “*Save Them, Love Them, Reunite Them*”, demikianlah misi dan pendekatan yang dilakukan panti terhadap ibu dan anaknya.

Belas kasih Tuhan bagi anak-anak panti tersampaikan melalui semua orang yang mendukung pertumbuhan anak-anak panti ini. Selain pelayanan dan pendampingan dari pengurus panti seperti Yoanna dan Suster Elvira, peran donatur juga banyak berperan untuk kelangsungan pelayanan Panti Asuhan Mekar Lestari. Bagi pembaca yang tergerak hatinya untuk membantu bisa mengirimkan sumbangan berupa barang kebutuhan anak sehari-hari, atau berupa dana bagi pendidikan dan operasional panti, ke rekening Yayasan Rumpun Lestari, BCA 248 301 5003.

(Johanna Kemal)



PRODIAKON: PANGGILAN UNTUK MELAYANI

OLEH HENRICUS LOKITA PRASETYA

Konsili Vatikan II membuka kemungkinan partisipasi luas umat dalam perayaan liturgi. Pada tahun 1983 Keuskupan Agung Semarang memberi sebutan baru bagi pelayan awam dengan sebutan Diakon Paroki untuk menegaskan tugas dan wewenangnya yang berada di lingkup paroki. Tahun 1985 sebutan Prodiakon dipopulerkan saat **Mgr. J. Darmaatmadja** menjabat Uskup Agung Semarang.

Prodiakon berasal dari bahasa Latin *pro* dan *diakon*. Kata *Pro* memiliki arti demi, untuk. Kata Latin *Diakon* berasal dari kata Yunani, *diakonos*, yang dalam bentuk kata kerja *diakonein* yang berarti melayani. Kata *Diakon* berarti pelayan atau pengurus. Maka kata Prodiakon secara harafiah berarti untuk melayani, yaitu seseorang yang melaksanakan tugas untuk melayani umat Allah.

Prodiakon di beberapa paroki disebut sebagai Pelayan Luar Biasa (*Minister Extraordinarius*). Sering terjadi orang menyamakan Prodiakon dengan Diakon. Keduanya berbeda dalam banyak hal. Prodiakon berstatus awam, tidak menerima meterai imam,

dilantik oleh Uskup yang berlaku untuk jangka waktu tertentu —biasanya selama tiga tahun. Wilayah pelayanan Prodiakon hanya di paroki dengan tugas sesuai penguasaan Uskup dan pastor paroki.

Sedangkan Diakon berstatus Klerus dan hierarki, dimatangkan dengan imam tingkat terendah. Memiliki jabatan yang berlaku tetap dengan wilayah pelayanan yang lebih luas atau lintas paroki, memiliki tugas dan cakupan yang lebih luas.

PANGGILAN DARI TUHAN

Pelayanan Prodiakon adalah panggilan dari Tuhan, dan karenanya Tuhan pula yang akan menyertai dan membantu pelayan Allah.

Syarat untuk menjadi Prodiakon:

- Dipilih oleh umat, diusulkan oleh Dewan Paroki Harian kepada Uskup dan Uskup mengangkat Prodiakon paroki dalam sebuah Surat Keputusan.
- Dipilih oleh umat, diusulkan oleh Dewan Paroki Harian kepada Uskup dan Uskup mengangkat Prodiakon Paroki dalam suatu Surat Keputusan.
- Memiliki nama baik sebagai pribadi ataupun keluarga
- Diterima oleh umat

- Memiliki penampilan yang layak
- Sudah menerima sakramen Inisiasi (Baptis, Ekaristi, Krisma)
- Terlibat dalam perayaan Ekaristi dan Ibadat Lingkungan
- Memiliki semangat dan kepedulian untuk terlibat dalam pelayanan gereja
- Mempunyai kemampuan dan komitmen untuk melayani dan bekerja sama
- Memiliki nama baik di tengah umat dan masyarakat
- Usia 35-60 tahun (status menikah) atau 45-60 tahun (lajang)

Tidak disebut dalam persyaratan bahwa untuk menjadi seorang Prodiakon harus Pria. Perempuan pun bisa menjadi seorang Prodiakon seperti di beberapa paroki lain. Untuk Paroki Serpong gereja St. Monika belum membuka kesempatan bagi perempuan untuk menjadi Prodiakon dengan harapan agar semakin banyak pria yang terlibat dalam karya pelayanan Gereja.

Prodiakon bertugas membantu pastor paroki dalam pelayanan liturgi yang mencakup:

- Membagikan komuni dalam perayaan Ekaristi

- Mengantarkan komuni kepada orang sakit dan/atau lansia
- Memimpin ibadat arwah
- Memimpin doa dan ibadat sabda
- Memberikan renungan dalam ibadat sabda yang ia pimpin atau dipimpin oleh orang lain
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pastor paroki di seluruh wilayah paroki tempat ia diangkat. Untuk ikut bertugas di wilayah/paroki lain, Prodiakon harus memperoleh izin dari pastor paroki.

SPIRITUALITAS PELAYANAN PRODIAKON

- Prodiakon menjalani kehidupan rohani sesuai dengan tuntunan Roh Kudus dalam mengembangkan iman, harapan dan kasih pada pelayanan kepada Tuhan Yesus Kristus dan umat Allah;
- Memahami tugas pelayanan Prodiakon sebagai **panggilan**
- Mengambil bagian dalam **karya pengudusan** umat oleh Allah
- Menjalani tugas pelayanan Prodiakon sebagai **persembahan hidup**
- Menghidupi **semangat doa** yang mendalam dan teratur
- Giat mengikuti **Perayaan Ekaristi**, mendengarkan **Sabda Allah**, dan **berdevosi**
- Hidup **berbagi** dan **peduli**, khususnya pada mereka yang miskin, lemah, papa dan terpinggirkan
- Memiliki semangat untuk terus **belajar**

Yang diharapkan dari seorang Prodiakon

- Memiliki devosi yang luar biasa kepada Ekaristi Kudus dan kepada Gereja, Tubuh Kristus
- Memiliki hidup iman yang baik
- Menjadi teladan dalam mengamalkan hidup Kristiani yang saleh
- Mencintai keluarganya
- Memiliki kepribadian yang sehat, matang, kehidupan emosi yang stabil

- Memiliki semangat kerja sama, dedikasi, komitmen, dan disiplin yang baik
- Memiliki pengetahuan dan keterampilan liturgis dan peribadatan yang memadai
- Menjaga nama baik di tengah umat dan masyarakat

PELATIHAN PRODIAKON

Idealnya setiap lingkungan mempunyai sedikitnya dua orang Prodiakon agar dapat melayani umat Allah di lingkungan dan Paroki dengan semakin lebih baik. Saat ini gereja St. Monika memiliki 190 Prodiakon. Masih ada beberapa lingkungan yang belum memiliki Prodiakon, ada pula yang purnatugas di akhir tahun 2025. Diharapkan lingkungan-lingkungan mulai mempersiapkan calon-calon Prodiakon untuk melayani umat Allah di lingkungan dan Gereja.

Sesuai Pedoman Dasar Dewan Paroki, Masa bakti Prodiakon adalah tiga tahun dan dapat diperpanjang untuk masa bakti tiga tahun berikutnya.

Calon Prodiakon akan diberi pembekalan seperti; spiritualitas pelayanan, tata gerak Misa, tata gerak saat ibadat sabda, ibadat penerimaan komuni untuk lansia, orang sakit dan ibadat arwah, serta membuat sermo (renungan singkat saat membawakan ibadat sabda). Diharapkan Prodiakon juga terus meningkatkan spiritualitas secara pribadi melalui berbagai sarana kursus-kursus yang disediakan oleh Paroki agar memiliki penghayatan yang semakin baik dalam kehidupan iman, doa, kitab suci, dan ekaristi.

Penulis adalah Ketua Subseksi Prodiakon St. Monika.

Blossom
home delivery
0816 4835 209

Selalu tersedia untuk anda :

- Susu Freshmilk dan UHT
- Makanan Beku (Frozen Food)
- Beras, Telur, Minyak, Buah dan Sayur
- Aneka makanan lainnya

Jaminan Kesegaran,
diantar langsung kerumah anda.

STAY HOME, WE DELIVER



PEDULI MASA DEPAN UBK

OLEH IDA KOSWARA DAN ELIZABETH LILYANA

KHARIS merupakan sebuah wadah komunitas di Paroki Serpong, gereja Santa Monika BSD yg didirikan bagi keluarga-keluarga yang memiliki anggota keluarga berkebutuhan khusus, termasuk orang-orang yang peduli terhadap Umat Berkebutuhan Khusus (UBK). Salah satu tujuan semula sangat sederhana, yakni menghilangkan kesenjangan dan kesalahpahaman keluarga maupun masyarakat sekitar terhadap mereka yang berkebutuhan khusus.

Hal lain yang menjadi pokok persoalan dari keluarga yang memiliki anggota berkebutuhan khusus adalah pengakuan dalam “memikul salib” dan berkat Tuhan yang luar biasa ini agar UBK dapat terpenuhi hak-haknya dan doa agar menerima mujizat kesembuhan. Masih ada orang tua yang belum sadar akan kebutuhan khusus anggota keluarganya, sehingga makin sulit menjadikannya diterima oleh masyarakat. Demikian pula, masyarakat awam juga masih belum sepenuhnya memahami apa arti “berkebutuhan khusus” ini.

Pada salah satu homilinya, dalam rangka mengembangkan iman UBK, **Mgr. Ignatius Suharyo** menyampaikan: “Salah satu tanda dari perwujudan kasih atau mutu keadaban publik adalah kalau masyarakat (keluarga dan komunitas) memberi perhatian lebih kepada saudara atau warga yang paling lemah, antara lain yang berkebutuhan khusus. Saya bersyukur karena perhatian umat atau paroki di Keuskupan Agung Jakarta tampak jelas semakin besar. Semoga paroki semakin erat menjalin kerjasama dengan semua (keluarga, lembaga, relawan, dan pemerhati) yang memberi perhatian dalam pelayanan mulia ini.” Pada hari Minggu, 19 Mei 2024, bertempat di Rumah Belajar Kharis, bersama Seksi Keadilan dan Perdamaian (SKP), KHARIS membuat acara “ngobrol santai” tentang hukum waris dan pengampu yang berkaitan dengan keberadaan dan masa depan orang-orang berkebutuhan khusus. Obrolan santai ini, bukan meratapi atau menyesali, bukan pula membicarakan persoalan masa lalu. Obrolan santai ini merupakan antisipasi bagi UBK kelak, jika mereka harus hidup sendiri.

Pokok materi yang menjadi pertemuan di sesi pertama ini adalah tentang Pengampu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengampu adalah orang yang menjaga keselamatan orang lain, seperti wali, orang tua, atau pembimbing. Jika diartikan ke dalam Bahasa Inggris, pengampu disamakan dengan *support* atau *GUARDIAN*.

Obrolan santai yang dimoderatori oleh **Elizabeth Lilyana**, dihadiri oleh **Christian** dari SKP, juga Dewan Pembina Harian, **Ani Gunawan**, dan **Rudy Ismail**. Sebagai Pemateri adalah **Bayu Wicaksono, S.H. M.Si**, yang saat ini sedang menempuh Program Doktor di Universitas Indonesia dan juga Prodiakon di Gereja Santa Monika. Sebagai koordinator KHARIS, **Ida Koswara** menyampaikan bahwa program “Ngobrol Santai” ini ke depan akan dibuat berjilid dengan materi-materi yang akan disesuaikan untuk mendapatkan benang merah antara tujuan dan harapan bagi UBK.

Pada ngobrol santai pertama ini, KHARIS membahas apa dan bagaimana pengampu dalam



Elizabeth Lilyana

masa depan UBK. Pengampu adalah orang yang bertanggung jawab bagi orang yang tidak mampu untuk mengurus kekayaan dan kepentingannya secara hukum. Keadaan dimana seseorang yang tidak mampu menangani urusannya dan berada di bawah tanggung jawab pengampu disebut pengampuan.

Peraturan atau hukum yang mengatur tentang pengampuan tersebut tercantum dalam Pasal 433 KUHPerdara yang berisi syarat pengampuan. "Setiap orang dewasa, yang selalu berada dalam keadaan dungu, gila, atau mata gelap, harus ditempatkan di bawah pengampuan, sekalipun ia kadang-kadang cakap menggunakan pikirannya. Seorang dewasa boleh juga ditempatkan di bawah pengampuan karena keborosan."

Siapa yang berhak menjadi pengampu? Menurut Pasal 434 KUHPer adalah: "Setiap keluarga sedarah berhak meminta pengampuan seorang keluarga sedarahnya, berdasar atas keadaan dungu, sakit otak, atau mata gelap."

Pengampuan mulai berlaku setelah adanya penetapan Pengadilan dan dengan adanya putusan tersebut maka curandus (Pengampuan) yang berada di bawah pengampuan dinyatakan tidak cakap untuk melakukan segala perbuatan hukumnya.



Bayu Wicaksono, S.H. M.Si

“Salah satu tanda dari perwujudan kasih atau mutu keadaban publik adalah kalau masyarakat (keluarga dan komunitas) memberi perhatian lebih kepada saudara atau warga yang paling lemah, antara lain yang berkebutuhan khusus.”

Pasal 433 KUHPerdara sesungguhnya telah mengakui bahwa gangguan kejiwaan dapat bersifat episodic yakni dengan adanya pencantuman frasa sekalipun kadang cakap mempergunakan pikirannya. Namun Pasal 433 KUHPerdara menyamaratakan antara kondisi episodic dengan orang yang selalu berada dalam keadaan dungu, gila, mata gelap dan atau keborosan.

Padahal, tidak semua penyandang disabilitas mental memiliki gangguan psikis yang bersifat permanen seperti skizofrenia yang merupakan permasalahan kejiwaan yang episodic bukan menetap, dikarenakan sifat episodic tersebut penyandang disabilitas mental tidak selalu berada dalam keadaan yang dise-

but tidak mampu berpikir atau berbuat rasional. Hal tersebut dikarenakan penyandang disabilitas episodic juga telah diakui oleh Mahkamah Konstitusi (MK) dalam Putusan Nomor 135/PUU-XIII/2015 yang berkaitan dengan diberikannya hak memilih bagi penyandang disabilitas mental.

Dalam pertemuan tersebut, Elizabeth Lilyana yang juga menjadi anggota Satuan Tugas (Satgas) Protokol Perlindungan Anak dan Dewasa Rentan (PPADR) juga mensosialisasikan program-program kerja PPADR yang tujuan utamanya adalah untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual, dan apabila kekerasan tersebut terjadi, memastikan Gereja hadir untuk memberikan perlindungan, pendampingan dan pemulihan kepada korban.

SEKILAS KHARIS

Perkumpulan di Gereja Santa Monika ini telah dirintis sejak 2001 oleh Alm. **Pastor Yan Sunyata OSC** dengan 4 (empat) orang tua yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), tapi kemudian vakum pada 2002 karena Pastor Yan meninggal dunia dan bersamaan dengan itu, ke 4 pendiri tersebut pindah ke luar BSD. Ke 4 orang itu adalah **Irma Koswara, Bayu "Ubay", Candanawati Kitt, Joke Kusuma**, sedangkan Ida, pada saat itu sebagai relawan.

Pada tahun 2016, Ida dipanggil oleh Pastor Bimo untuk menghidupkan KHARIS dan sekaligus menjadi koordinator. Belakangan, mereka yang pindah ke luar kota, kembali lagi ke BSD. Kini, mereka yang tergabung dan berempati dengan KHARIS ini mencapai 60-an keluarga. Mereka telah berkumpul kembali dan memulai gerakan nyata dalam tujuan bersamanya.

IDA KOSWARA adalah Koordinator KHARIS dan **ELIZABETH LILYANA** adalah ketua Seksi Keadilan dan Perdamaian



PERAN ROH KUDUS DALAM HIDUP KITA

OLEH DWI NOVI KUSUMAWATI

erat dengan Kristus, memperkuat hubungan kita dengan Gereja, membuat kita mengambil bagian yang lebih banyak dalam perutusannya, dan membantu kita, supaya memberi kesaksian iman Kristen dengan perkataan dan perbuatan.” (KGK 1316)

Di dalam Katekismus Gereja Katolik (KGK), dua sakramen inisiasi ini (Baptis dan Penguatan) menekankan peranan Roh Kudus dalam diri umat katolik. Mengapa peranan Roh Kudus ditekankan oleh Gereja?

Pertama, yang perlu kita sadari adalah bahwa iman yang kita miliki adalah karena rahmat Roh Kudus. Dialah yang memampukan kita untuk mengakui Yesus sebagai Tuhan (1 Kor 12:3). Kedua, Roh Kudus jugalah yang telah mencurahkan kasih Allah ke dalam hati kita (Roma 5:5). Tanpa Roh Kudus, kita bahkan tak akan mampu untuk menghayati dan mengalami sendiri kasih Allah yang begitu besar pada kita. Rasa dikasihi oleh Allah inilah yang membuat kita memiliki pengharapan yang tidak akan mengecewakan. Ketiga, dengan iman, harapan dan kasih inilah kita dijadikan sebagai anak-anak Allah, yaitu orang-orang yang dipimpin oleh Roh Allah (Roma 8:14).

BAGAIMANA ROH KUDUS MEMIMPIN KITA SEHARI-HARI?

Pimpinan Roh Kudus pada kita sebagai anak-anak Allah tidak hanya terjadi pada saat sakramen inisiasi, namun juga dalam hidup kita sehari-hari.

> Roh Kudus memampukan kita untuk berdoa pada Tuhan

Jika kita dapat bercakap-cakap dengan Tuhan dalam doa, itulah

karunia Roh Kudus, karena tanpa Dia, kita bahkan tidak akan dapat mengenali siapa itu Tuhan. Roh Kudus juga memampukan kita untuk berdoa di situasi yang sulit. Pernahkah anda merasa sangat sedih atau sangat marah sehingga kita tidak mampu untuk berdoa? Bahkan saat kita memaksa diri kita untuk berdoa, tak ada kata-kata yang dapat kita ungkapkan pada Tuhan. Di saat seperti itu, mintalah bantuan kepada Roh Kudus karena Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan (Roma 8:26).

> Roh Kudus menanamkan keinginan untuk berbuat baik

Roh Kudus juga menanamkan dalam diri kita baik kemauan (kemampuan untuk menginginkan sesuatu yang baik) maupun pekerjaan (karya kasih) menurut kerelaannya (Filipi 2:13). Dalam hidup sehari-hari, seringkali kita merasa ada “hati nurani” yang berbicara dan mengingatkan saat kita memikirkan ataupun melakukan suatu dosa/kesalahan. Itulah Roh Kudus yang berbicara kepada kita. Santo Paulus mengatakan bahwa bahkan “ingin untuk berbuat baik/benar” juga berasal dari Roh Kudus. Maka, jika kita membiarkan diri kita untuk selalu berada dalam hadirat Allah, Roh Kudus akan mengilhami dan mendorong untuk mengingatkan akan apa saja yang harus kita lakukan atau katakan.

> Roh Kudus mengajarkan firman Tuhan.

“Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan se-

Pada tanggal 19 Mei 2024, Gereja Katolik merayakan Hari Raya Pentakosta, peringatan turunnya Roh Kudus atas para rasul (Kis 2:1-31). Apakah Roh Kudus hanya turun pada para rasul saat itu, atau Roh Kudus masih dicurahkan dan berkarya hingga saat ini? Mungkin ada yang merasa tidak perlu melibatkan Roh Kudus karena sudah ada Bapa dan Yesus. Ada pula yang beranggapan bahwa Roh Kudus hanya milik komunitas dengan spiritualitas karismatik, jadi tidak perlu “berlebihan” dengan Roh Kudus kalau tidak terlibat dalam komunitas karismatik. Benarkah demikian?

KAPAN ROH KUDUS HADIR?

Pada saat kita menerima Sakramen Baptis, kita dibaptis dalam nama Allah Bapa, Putera dan Roh Kudus. Pada saat itulah kita juga menerima Roh Kudus dalam diri kita untuk menguduskan dan menjadikan kita sebagai anak Allah. Dalam Sakramen Krisma atau Penguatan, Roh Kudus kembali dicurahkan untuk menyempurnakan rahmat baptisan, yaitu “supaya mengakarkan kita lebih kuat sebagai anak-anak Allah, menggabungkan kita lebih



gala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.” (Yoh. 14:26)

Jika kita dapat membedakan mana yang baik dan buruk, apa yang berkenan dan apa yang akan menyedihkan hati Tuhan (dosa), itu semua adalah karena Roh Kudus yang mengajarkan dan mengingatkannya pada kita. Jika kita dapat memahami pesan dan ajaran di dalam Kitab Suci, pengajaran Santa/Santo, ajaran Gereja, dll, itu juga karena Roh Kudus yang menerjemahkannya ke dalam hati kita agar dapat dipahami demi pertumbuhan rohani kita. Bagaimana kita dapat bertumbuh dan berjalan menuju ke kekudusan jika kita tidak dapat memahami apa yang diajarkan oleh Tuhan?

› **Roh Kudus memampukan kita untuk mengatasi kelemahan dan kerapuhan.**

Santo Paulus dalam Galatia 5:16-26 mengingatkan untuk selalu hidup dalam Roh agar kita mampu untuk tidak menuruti keinginan daging, yaitu percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, ke-

“Setiap umat Katolik yang telah menerima sakramen inisiasi, pasti telah menerima Roh Kudus di dalam dirinya. Disadari atau tidak, Roh Kudus memiliki peran yang sangat besar dalam pertumbuhan rohani kita. Hanya dengan Roh Kuduslah kita memiliki iman, harapan dan kasih kepada Tuhan.”

pentingan diri sendiri, percidraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Seperti yang telah dijelaskan di atas, Roh Kudus telah menanamkan pada kita keinginan akan hal yang baik. Dia akan memberikan kemauan untuk lepas dari kedagingan kita. Jadi,

meskipun secara kodrat, manusia memiliki kecenderungan untuk berbuat dosa (dengan menuruti keinginan daging), dengan kuasa Roh Kudus, manusia dimampukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan kita tersebut.

Setiap umat Katolik yang telah menerima sakramen inisiasi, pasti telah menerima Roh Kudus di dalam dirinya. Disadari atau tidak, Roh Kudus memiliki peran yang sangat besar dalam pertumbuhan rohani kita. Hanya dengan Roh Kuduslah kita memiliki iman, harapan dan kasih kepada Tuhan. Hanya dengan Roh Kuduslah kita dimampukan untuk berdoa, berbuat baik (atau bahkan “hanya” memiliki keinginan untuk berbuat baik), membedakan apa yang baik dan dosa, serta memberikan kekuatan kepada kita untuk mengatasi kelemahan dan kerapuhan kita. Jika kita terbuka pada kuasa Roh Kudus, maka buah-buah Roh akan kita rasakan, yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri.

Penulis adalah Pelayan Distrik 6 Serpong Komunitas Tritunggal Mahakudus (KTM)

PDPKK MENOLONG UMAT KATOLIK MENGALAMI PEMBARUAN HIDUP

OLEH IWAN SUGIARTO

PDPKK adalah singkatan dari Persekutuan Doa Karismatik Katolik. Yaitu suatu komunitas yang terbentuk setelah gerakan Pembaruan Karismatik Katolik yang berawal di Amerika Serikat pada tahun 1971. Diterima oleh **Paus Paulus VI** pada tahun 1973 dan menerima dukungan dari **Paus Yohanes Paulus II** pada tahun 1980. Sedangkan di Indonesia MAWI (kini bernama KWI) pada tahun 1983 mengeluarkan panduan berupa Pedoman Pastoral bagi para Uskup Indonesia berkaitan dengan pembaruan karismatik di Indonesia dengan tujuan agar gerakan karismatik di Gereja Katolik dapat berkembang dan tetap berjalan sesuai ajaran dan hirarki Gereja Katolik. Sejak mulai dikenal luas di Indonesia di tahun 1976, perkembangan gerakan karismatik sangat maju pesat. Konvensi secara nasional sudah dilakukan pertama kali pada tahun 1981 di Jakarta.

PDPKK St Monika secara resmi didirikan 28 tahun yang lalu, tepatnya pada hari Senin 22 April 1996, atas persetujuan almarhum **Pastor Josep Gandi OSC** sebagai Pastor Paroki dan sampai saat ini masih secara rutin melakukan kegiatan Persekutuan Doa setiap hari Senin di Aula St Agustinus.

Sebagai kelompok kategorial Paroki, PDPKK St Monika bertanggung jawab kepada Dewan Paroki dan saat ini didampingi oleh **Pastor Yohanes Haris Andjaja OSC** sebagai Pastor



Moderator. Sedangkan sebagai kelompok rohani yang bercirikan spiritualitas karismatik Katolik, dalam kegiatannya kelompok ini juga bergabung dalam Badan Pelayanan Keuskupan —Pembaruan Karismatik Katolik (BPK-PKK) KAJ.

Misi PDPKK Santa Monika adalah menolong umat katolik untuk dapat mengalami pembaruan hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus, sehingga mendapatkan karunia-karunia karismatis dan menemukan keindahan dalam kuasa doa, memupuk pertumbuhan yang terus menerus dalam persekutuan dan kekudusan serta menjadi saksi Kristus Yesus dalam keseharian. Sedangkan visi utamanya adalah agar semua orang dapat mengalami Yesus sebagai Tuhan dan juru selamat pribadi serta diubah dan bersikap serta bertindak seperti Yesus untuk ikut memperbaiki gereja dan dunia.

Selain kegiatan rutin setiap hari Senin jam 19:30 di Aula St Agustinus berupa Misa Syukur pada Senin pertama dan Pewartaan Firman di hari Senin yang lain. Juga diadakan kegiatan Puji-an dan Penyembahan (*Praise and Worship*) di setiap hari Rabu ke-

PERSEKUTUAN DOA
PEMBARUAN KARISMATIK KATOLIK

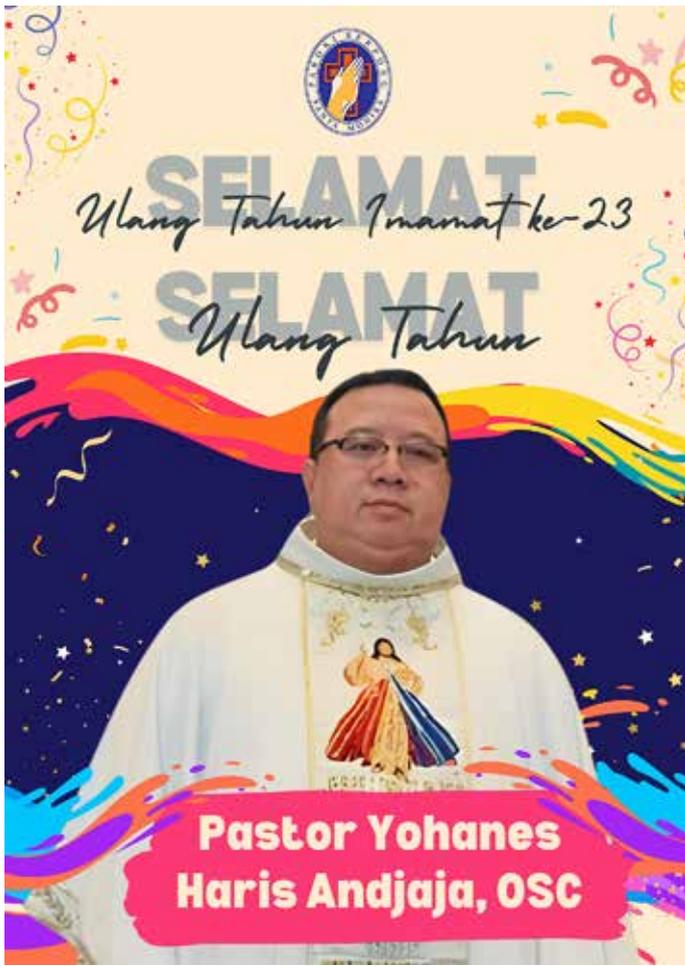
SANTA MONIKA
SERPONG

tiga, selain pertemuan pengurus dan kelompok pelayanan khusus lainnya.

Sedangkan kegiatan yang bersifat tidak rutin, antara lain Seminar Hidup Dalam Roh Kudus (SHDRK), Seminar Pertumbuhan, Seminar Doa dan seminar lain yang dapat memperdalam penghayatan iman umat pada umumnya. Pada tahun 1998, PDPKK St Monika telah membuat kegiatan Misa Novena Roh Kudus yang saat ini menjadi kegiatan paroki secara umum.

Sejak 22 tahun lalu, tepatnya tanggal 23 Juni 2002, di gereja St Monika juga telah diresmikan PDPKK *Youth in Christ* (YnC) yang merupakan kelanjutan dari acara Penyegaran Rohani Remaja Katolik (PRRK) gereja St Monika di Rumah Retret Canossa-Bintaro. Kelompok ini menjadi bagian pendampingan dari PDPKK St Monika sebagai induknya. Selain kegiatan persekutuan doa rutin, kelompok ini juga telah membuat retreat SHDRK khusus untuk kelompok usia remaja dewasa dan berbagai kegiatan rohani lainnya.

Penulis adalah Koordinator
PDPKK St Monika



Misa Inkulturasi Sumatera Utara (Minggu, 2 Juni 2024)



foto: Komunika/ Tony

Retret Perutusan Emmaus Journey Remaja 2024



foto: panitia

- Beli susu buat adek
- Kirim mama vitamin
- Restock shampoo
- Isi ulang gas & galon
- Beli camilan buat arisan
- Beli eyeliner & maskara buat kondangan
- Beli detergen 5 liter

SEMUA LANGSUNG TERPENUHI LEWAT:



Alfagift

Download Sekarang!



GET IT ON
Google Play

Download on the
App Store

Scan Me!

Scan & Isi Testimoni!



Atau klik: shorturl.at/uUXs3

Berikan Testimonimu
Tentang Alfagift & Dapatkan

VOUCHER BELANJA

Rp50.000

Untuk 20 Orang Pemenang!



HARDIKNAS SANTA URSULA BSD REFLEKSI PANGGILAN MENDIDIK MELALUI SEMINAR POLITIK

Pendidikan berperan mendampingi siswa tumbuh dan berkembang sesuai potensinya agar dapat berkontribusi bagi kehidupan masyarakat. Dalam seluruh prosesnya, pendampingan senantiasa dipandu oleh nilai-nilai kemanusiaan universal.

OLEH **M. M. JOSYARTI**

Peran sebagai pendamping hanya bisa terlaksana bila pendidik mengenal siswanya dan selalu meng-*update* diri dengan dinamika kehidupan masyarakat. Sebagai pendamping, pendidik berada di depan sebagai panutan (*ing ngarso sung tuladhā*), sehingga mereka diharapkan memiliki nilai-nilai hidup.

Di Sekolah Santa Ursula BSD peringatan Hari Pendidikan Nasional yang jatuh pada tanggal 2 Mei, merupakan waktu untuk merefleksikan kembali peran dan tugas perutusan sebagai pendidik. Secara khusus pada tahun 2024, peristiwa ini terjadi dalam konteks dinamika masyarakat pascapemilu yang penyelenggaraannya menjadi ujian tersendiri bagi kehidupan demokrasi bangsa ini.

Mengangkat topik “Mengagas Respon Pendidikan Santa Ursula BSD terhadap Proses Demokrasi hasil Pemilu 2024”, seminar Politik diselenggarakan untuk memaknai hari istimewa ini. Kegiatan yang diikuti oleh seluruh pendidik yaitu guru Taman Bermain/Taman Kanak-kanak (TB/TK), guru SD, SMP, dan SMA ini menghadirkan tiga orang narasumber, yakni **Bivitri Susanti, S.H.,**



LL.M., Ph.D, Prof. Burhanuddin Muhtadi, M.A., Ph.D, serta **Dr. Agustinus Prasetyantoko, M.Sc., Ph.D.**

TIDAK NETRAL DAN MENYALAHGUNAKAN KEKUASAAN

Seminar diawali dengan penayangan film dokumenter *Dirty Vote*, garapan sutradara **Dandhy Dwi Laksono**. Film ini memaparkan data dan fakta seputar penyelenggaraan pemilu 2024 yang dianalisa oleh tiga orang Pakar Hukum Tata Negara yakni Bivitri Susanti, S.H., LL.M., Ph.D. dari Sekolah Tinggi Hukum Indonesia Jentera-Jakarta, **Dr. Zainal Arifin Mochtar, S.H., LL.M.** dari Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada-Yogyakarta, dan **Feri Amsari, S.H., LL.M.** dari Fakultas Hukum Universitas Andalas-Padang.

Melalui paparan kajian data dan keterlibatan mereka dalam peristiwa yang terkait dengan tahapan pemilu, ketiga tokoh ini menggarisbawahi fenomena ketidaknetralan dan penyalahgunaan kekuasaan yang mencemari gambaran positif terhadap penyelenggara negara selama ini.

Forum yang khusus dibuka bagi para pendidik ini merupakan sarana untuk menggali kebenaran peristiwa penyelenggaraan pemilu 2024, dan untuk membangun pemikiran kritis terhadap proses demokrasi pada pemilu 2024. Dengan demikian, para guru mempunyai bekal untuk mengasah kesadaran siswa pada realita politik saat ini. Dipandu oleh **Ignatius Bayu Sudibyo** guru Sosiologi SMA Santa Ursula BSD selaku moderator, para pembicara menyampaikan

kan materi dalam format yang memungkinkan ketiganya saling melengkapi dan menanggapi.

Bivitri Susanti berbagi pengalaman tentang proses awal keterlibatannya dalam film *Dirty Vote*. Akademisi sekaligus praktisi pendidikan dari Sekolah Hukum Indonesia Jentera ini menilai, dunia pendidikan cenderung mudah dimanipulasi. Misalnya memaknai nasionalisme sebatas pada penyelenggaraan upacara bendera. Maka pembelajaran *critical thinking* menjadi mendesak untuk dilakukan, sebagaimana didesain dalam kurikulum semester pertama di Jentera.

Wawasan para peserta diperkaya dengan paparan hasil survei dari lembaga survei Indikator Politik Indonesia seputar hasil pemilu 2024. Burhanuddin Muhtadi sebagai *founder* lembaga tersebut menjelaskan sejumlah anomali yang ditemukan di sana. Sebagian besar responden muda yang terdidik memilih kandidat yang otoritarian misalnya, akan tetapi variabel pendidikan dalam hal ini tidak berkorelasi.

Membawakan materi berjudul Perilaku Pemilih, Politik Dinasti dan Etika: Belajar dari Hasil Pilpres 2024, tokoh yang juga Profesor Politik di FISIP

Universitas Islam Negeri Jakarta ini menyampaikan otokritik terhadap sistem pendidikan yang melahirkan lulusan yang kurang peka terhadap pentingnya etika. “Ke depan, pembelajaran Etika harus diadakan dengan *packaging* yang lebih bisa diterima,” kata Burhanuddin.

SIKAP DUNIA PENDIDIKAN

Pembicara ketiga, Agustinus Prasetyantoko, membahas tentang bagaimana dunia pendidikan menyikapi keprihatinan dengan makalahnya Kemunduran Demokrasi: Refleksi bagi Dunia Pendidikan.

Berangkat dari pengalaman bergelut dalam dunia pendidikan sebagai Rektor UNIKA Atmajaya Jakarta (jabatan yang baru dilepaskannya Desember 2023 lalu) sekaligus sebagai orang tua dari siswa yang menempuh pendidikan SMP dan SMA di Santa Ursula BSD, ia menyampaikan dua hal yang menurutnya merupakan esensi pendidikan.

Pertama menemukan/mengenal potensi siswa dan mendukung pengembangannya. Kedua, mengenalkan dan melatih refleksi kepada siswa, menghadapi peristiwa/kejadian, persoalan, atau pengalaman tertentu dalam hidup mereka. Refleksi merupakan proses *discernment*, yang melibatkan akal budi dan kehendak, yang akan mengantar siswa pada kesimpulan, kemudian mengarahkannya pada tindakan menyikapi, memberikan jawaban untuk setiap pertanyaan “*what’s next?*”

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan menjadi tumpuan harapan masyarakat dalam menyiapkan siswanya memasuki hidup bermasyarakat. Dalam hal ini, masyarakat cenderung mengukur kualitas pendidikan sebuah sekolah dari keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi favorit, ataupun kesuksesan

PT BENTENG GADING SENTOSA

GENERAL CONTRACTOR



JASA KONSULTAN

Ide anda kami tuangkan dalam perencanaan yang matang dengan berbagai solusi antara lain

1. Desain
2. Anggaran
3. Waktu perencanaan
4. Sumber daya manusia
5. Teknis pelaksanaan



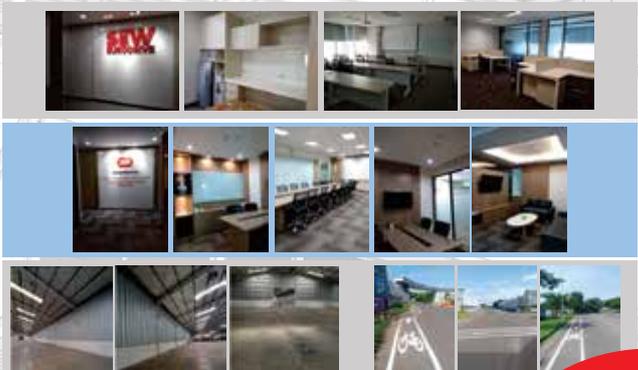
JASA KONTRAKTOR

Kami kerjakan apa yang telah direncanakan matang dengan didukung tim kerja yang professional dan sesuai di bidangnya antara lain

1. Interior
2. Arsitektur
3. Lansekap
4. Struktur dan bangunan tinggi
5. Marka dan Penerangan Jalan



OUR PROJECT



Your Best Partner

RUKAN CIBINONG CITY CENTER BLOK C 33
 JALAN TEGAR BERIMAN NOMOR 1
 KEL. PAKANSARI, KEC. CIBINONG, KABUPATEN BOGOR,
 JAWA BARAT
 021 837 28 424

mereka dalam dunia kerja. Maka fokus proses pendidikan pun semata mengarahkan siswa ke sana, sekaligus sebagai upaya mempromosikan diri sebagai sekolah yang memenuhi harapan masyarakat.

Yang kerap terabaikan oleh sekolah adalah tugas menyiapkan siswa menjadi warga negara yang baik, menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab. Maka tak jarang kita jumpai pelajar yang berprestasi di sekolah, namun tidak mengambil bagian dalam hidup bermasyarakat, tidak terlibat dalam kegiatan menggereja di lingkungan, wilayah maupun parokinya. Dari sinilah kiranya fenomena kemunduran demokrasi pada pemilu tahun ini bermuara.

Tak ada pilihan lain, sekolah sebagai lembaga pendidikan mesti berbenah. Burhanudin Muhtadi mengangkat gagasan untuk memperkenalkan sistem pemilu kepada siswa sejak SD. Konsep *civil society* —masyarakat madani— diperkenalkan melalui *role play*, simulasi persidangan yang melibatkan siswa berperan sebagai hakim, jaksa, pengacara, dan sebagainya.

Bivitri Susanti menegaskan bahwa Pendidikan Politik harus diselenggarakan dengan berbasis hak warga negara. Politik kewargan menjadi cara ‘memperjuangkan hidup’ secara etis, menghargai hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang baik, pelayanan kesehatan yang memadai, dan lain-lain. Dengan demikian partisipasi politik warga negara bahkan bisa terjadi setiap hari, tidak sebatas mengikuti pemilu lima tahun sekali.

Pesta demokrasi lima tahunan telah usai, aneka silang sengketa, perdebatan, gugatan dan persidangan yang menyita energi sudah terlampaui. KPU secara resmi telah men-sahkan presiden dan wakil presiden terpilih sebagai hasil pemilu kali ini.

Rakyat dihimbau untuk kembali melakukan aktifitas hidup dengan kembali menjalin relasi persaudaraan antar sesama warga bangsa yang sempat terkoyak karena perbedaan pilihan.

Akan tetapi usainya perhelatan demokrasi yang kurang demokratis tersebut justru mengawali komitmen baru segenap pendidik di Sekolah Santa Ursula BSD, melengkapi penyelenggaraan pendidikan selama ini dengan upaya menyiapkan siswa menjadi warga negara dan warga dunia yang baik, menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab. Adalah baik andai ternyata

proses penyadaran dalam lingkup kecil komunitas pendidikan Santa Ursula BSD ini dapat menggaungkan gema yang menyapa dan menggerakkan segenap pendidik di rumah, di sekolah dan di masyarakat untuk ambil bagian dalam misi yang sama. Dengan begitu, keutamaan-keutamaan hidup, etika, dan penghargaan terhadap manusia senantiasa jadi panglima, melampaui kepatuhan pada hukum semata, yang ternyata sangat bisa direkayasa. Semoga.

Penulis adalah pengajar di Sekolah Santa Ursula BSD

TOKO BAHAN BANGUNAN
SMB SURYA MAKMUR BERSAMA

MENYEDIAKAN MATERIAL BANGUNAN

Blessed to be Blessing

HBS INDOBRICKS, idola bangunan sejati...

GRANITO
RUCIKA
ONDULINE

Lokasi Samping IL DORMITORIO - Gading Serpong
Jl. Desa Medang No.53. Medang
Tangerang- Banten 15344

ONLINE ORDER :
HP (WA) : 0813 9842 9803 & 0859 3951 2603

Pastor Rafael Maria Haryo Adipramono, OSC

TERANG ROH KUDUS TUNTUN JALAN HIDUP



Hari ini doa kita adalah untuk banyak orang yang membersihkan rumah sakit, jalan-jalan, yang mengosongkan tong sampah, yang pergi ke sekitar rumah untuk mengambil sampah: Pekerjaan yang tidak ada yang memperhatikan, tetapi itu adalah pekerjaan yang diperlukan untuk bertahan hidup. Semoga Tuhan memberkati mereka, membantu mereka.” (Homili Bapa Paus Fransiskus 17 Mei 2020)

Saya terinspirasi dengan doa Bapa Paus ini ketika saat itu kita sedang mengalami pandemi global. Di saat banyak orang sa-

ngat kuatir dengan hidup dirinya, Bapa Paus tidak lupa bahwa kita sangat perlu mengingat orang yang bahkan untuk hidup dirinya tidak ada pilihan selain harus tetap bekerja untuk hidup. Melatih kepekaan diri semacam ini sering tidak mudah.

Kita simulasikan percakapan dalam keluarga petugas ambulan medis yang sangat rentan dalam situasi ini.

A: Bapak mau berangkat kemana hari ini?

B: Nanti ada pasien yang terpapar harus dibawa ke Rumah Sakit, karena sudah kritis..

A: Baiklah pak... tapi jangan lupa pakaian APD lengkap ya? Kami

kuatir bapak juga bisa terinfeksi.

B: Iya nak.. itu sudah standar pelayanan Rumah Sakit di masa kritis ini. Terima kasih sudah diingatkan...

A: Selamat bertugas pak... tetap hati-hati ya...

Kita tentu bisa menebak apa yang akan terjadi kemudian. Banyak petugas yang akhirnya mengalami kondisi di luar dugaan dan akhirnya meninggal. Kita bersyukur tim petugas kendaraan ambulan gereja kita St Monika yang cukup ketat menerapkan aturan keselamatan dengan mengenakan APD. Dan ketika mereka mulai merasakan gejala ringan paparan virus, juga melakukan preventif terhadap kesehatan-keselamatan rekan kerja dan keluarga di rumah, sehingga virus tidak menyebar.

Kita pelajari sedikit tentang *Ensiklik Dominum et vivificantem* yaitu salah satu ensiklik yang dikeluarkan oleh **Paus Yohanes Paulus II** menyongsong tahun Yubelium 2000. Ensiklik dikeluarkan pada tanggal 16 Mei 1986. Renungan dari ensiklik ini menunjukkan adanya cara-cara atau jalan yang mempersatukan orang-orang Kristen sehingga mengimani Roh Kudus sebagai sumber tertinggi dari kesatuan yang berasal dari Allah sendiri.

Seruan pokok dari Ensiklik ini adalah mengajak umat Kristiani untuk merenungkan, menghargai serta mendekat-





kan diri pada Roh Kudus sebagai Tuhan pemberi hidup.

Tuhan Yesus berkata: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seseorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah... Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seseorang tidak dilahirkan dari air dan Roh ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh adalah Roh” (Yoh.3:3; 5-6). Untuk dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah, seseorang harus mengalami kelahiran kembali.

Inilah karya Roh Kudus pada awal kehidupan orang percaya. Setelah seseorang mengalami kelahiran kembali, bertobat, berbalik dari jalan-jalannya yang jahat kepada Allah untuk melayani Allah yang hidup (1 Tes. 1:9) maka Roh Kudus akan berdiam dalam dirinya.

Karena itu setiap orang percaya tidak perlu takut kepada setiap kuasa iblis yang termanifestasi dengan berbagai cara dengan sebutan nama yang berbeda. “Sebab Roh yang ada di dalam kamu, lebih besar dari pada roh yang ada di dalam dunia” (1 Yoh. 4:4b). Pesan penting yang dapat diambil dari poin ini adalah bahwa dalam diri setiap orang, Roh Allah bekerja meyakinkan

mengenai dosa ketika dalam hatinya terngiang penyesalan, penolakan dan keinginan untuk memperbaiki akan sesuatu yang buruk yang telah terjadi, sementara maupun baru akan terjadi.

Roh kebenaran meyakinkan dunia mengenai dosa dapat dimaknai bahwa sekalipun manusia berdosa, tetapi Allah melalui Roh Kudus-Nya tetap membuka kesempatan kepada manusia untuk mengalami kasih-Nya terutama kembali meraih kesatuan bersama Allah sendiri.

Ketika menjalani masa akhir tugas di Pulau Nias saya mengenal seorang relawan dari Kota Medan yang selalu membantu kami pasca bencana gempa. Ia adalah **CHJ Gultom** pemilik

travel Boraspati yang sering mendatangkan turis spesialis *surfing* di pantai yang indah di pulau Nias. Saya mengagumi pilihannya yang sangat humanis dan tidak lagi memikirkan keuntungan jasa travelnya di tengah keadaan bencana dan malah sangat banyak membantu dan terlibat langsung bersama kami. Berkali-kali bantuan dengan angkutan kapal dan truk turun di pastoran. Tidak hanya sembako dan bermacam bantuan tapi juga beberapa drum bensin dan solar untuk kendaraan operasional kami yang pasti sangat dibutuhkan untuk gerak cepat pelayanan pasca bencana.

Rupanya CHJ Gultom masih berkembang bersama pariwisata pulau Nias yang tumbuh akhir-akhir ini. Saya baru cek laman digitalnya: <https://jaya-kartanews.com/siasat-jitu-travel-boraspati-menyiasati-kompetisi/>. Dengan menjalin perkenalan dengan berbagai suku, bahasa dan berbagai bangsa tampaknya kita bisa menjalin kerjasama dalam Roh yang mempersatukan dan karya manusia yang makin bermartabat. Salam Kerjasama.. semangat sinergitas... tuntunan roh berkarya... manusia makin berkualitas...

Pesta St Barnabas, 11 Juni 2024 ■

A rectangular advertisement for a hydroponic vegetable supplier. It features a grid of eight photographs showing various types of leafy green vegetables growing in hydroponic systems. Below the grid, the text reads: "Supplier Sayuran Hidroponik", followed by a WhatsApp icon and the number "081212887443", and "Free ongkir BSD area".



Pagi itu aku masih di parkiran gereja ketika mendengar Pastor membacakan tema misa pagi, *“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya”* (Matius 21:22). Anehnya, tema yang biasa hanya dibacakan sekali, ternyata diucapkan kembali di pertengahan misa pagi itu. Ketika masih di parkiran saja aku sudah tersentak, apalagi ketika seperti sengaja diulangi kembali seakan secara khusus diulangi untuk aku yang tadi belum memasuki gedung gereja.

Ya, aku tersentak karena baru beberapa hari sebelumnya kukatakan pada saudaraku, *“Wah, rupanya kuasa doa itu sangat manjur ya?”* Lalu saudaraku bertanya *“Memangnya kamu kalau berdoa bagaimana?”* Sambil ter-

senyum aku menjawab, *“Aku kalau berdoa ya fifty-fifty...kalau dikabulkan berarti Tuhan berkenan, kalau belum ya sudah...ga apa juga.”* Wah, serasa Tuhan ingin mengingatkanku untuk meminta dan percaya akan menerimanya.

Saat aku berbicara dengan saudaraku itu aku sedang menceritakan kisah intensi doa Novena Roh Kudus yang sebenarnya hanya kubatinkan, tidak kutulis, tapi kuyakini kalau dikabulkan. Memang sejak remaja aku suka ikut Novena Roh Kudus. Bukan karena intensi doanya, tapi karena homili para pastor yang selalu membuatku lebih bersemangat. Dibanding homili misa biasa yang terkadang terasa membosankan, mengikuti misa novena sangat menggairahkan. Tidak jarang untuk mengejar homili Pastor tertentu aku sampai mempunyai jadwal novena di beberapa gereja

selama 9 hari itu. Bukankah itu kelebihan gereja Katolik? Kita bebas mengikuti misa di mana saja!

Nah, kali itu aku sudah berdiam di Paroki Serpong, Gereja Santa Monika. Saat Novena Roh Kudus, sebelum misa aku memasukkan intensi novena untuk kesembuhan **Pastor J.B. Martosudjito SJ**, pastor dari Paroki Blok Q Gereja Santa Perawan Maria Ratu, paroki asalku sebelum migrasi ke Serpong. Beliau adalah pastor yang memberikan Sakramen Pernikahanku dan suami. Beliau juga menjadi tempat aku curhat ketika anakku tidak diterima di Sekolah Santa Ursula.

“Romo, mintalah dibuka Kanisius di BSD,” bujukku. Beliau hanya tersenyum dikulum.

“Ada Tarakanita, lho. Masukkan ke sana saja!” jawabnya.

Beliau sudah sakit cukup lama, tetapi karena kesibukan se-

bagai ibu dengan tiga anak lelaki kecil yang sangat aktif, aku tidak pernah punya kesempatan untuk ikut rombongan yang menjenguk beliau. Apalagi aku tinggal jauh di Serpong. Karena itu, ketika memasukkan kertas intensi ke kotak intensi terucap di dalam hati, "Semoga Romo Marto tahu kalau aku mendoakan." Maklum, aku tidak pernah muncul sekalipun. Waktu itu bulan Maret tahun 2005.

Dua bulan berselang. Di suatu dini hari, aku terbangun dari tidur di kamar anak-anak, merasa mendengar suara ketukan di pintu.

"Hmm... suamiku pasti lupa bawa kunci lagi," batinku. Sebagai kontraktor seringkali memang masuk proyek di mal setelah jam sepuluh malam dan baru pulang pagi. Tetapi, ketika menengok ke depan rumah, tidak ada siapa-siapa. Entah bagaimana, tiba-tiba ada perasaan dikunjungi Pastor Marto dan diminta berdoa. Maka aku kembali ke kamar mencoba doa rosario. Baru satu kali doa Bapa Kami dan beberapa doa Salam Maria, aku sudah jatuh tertidur lagi.

Ketika hari semakin terang dan aku bangun, yang kulakukan adalah menelpon ke rumah orang tuaku di Kebayoran.

"Semua sedang ke gereja, Non," kata mbak yang ada di rumah.

"Ga ada kabar apa-apa tentang Romo Marto?" Tanyaku.

"Tidak, sepertinya semua ke gereja seperti biasa saja."

Tidak lama kemudian, baru ada telpon dari Ibuku mengabarkan berpulangnya Romo Marto ke rumah Bapa.

"Jam berapa?" tanyaku penasaran. Aku masih penasaran dengan suara ketukan dini hari tadi.

"Mungkin sekitar jam 7 pagi karena kami masih di tengah misa pagi ketika beritanya tiba, tampaknya juga langsung diinfo ke Blok Q," kata Ibuku.



” Dalam misa requiem sore harinya, ada kejutan yang membuatku sungguh tercengang. Dalam homili, dikisahkan kalau dini hari itu Pastor meminta semua orang berkumpul untuk berdoa Salam Maria dalam berbagai bahasa bagi dirinya. Saat itu ada satu bahasa yang tidak terwakili, yaitu bahasa Prancis. Mon Dieu... ”

Aku merasa terlalu banyak membaca bacaan fiksi yang membuatku menghubungkan suara ketukan yang kudengar itu.

"Mungkin suara kucing jatuh yang kamu dengar," canda lbuku.

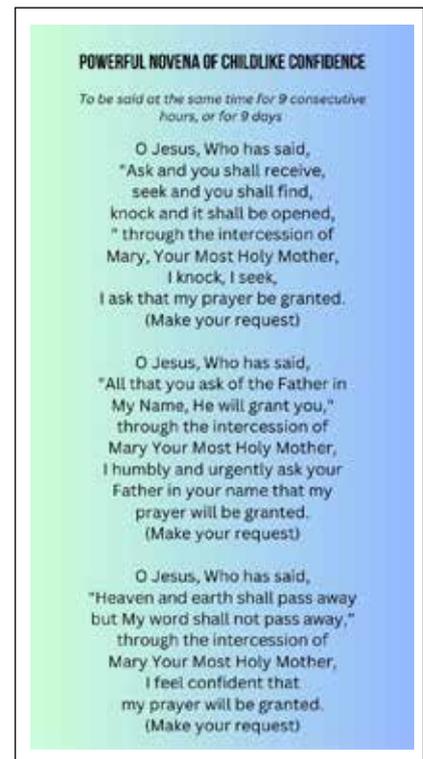
Tapi, dalam misa requiem sore harinya, ada kejutan yang membuatku sungguh tercengang. Dalam homili, dikisahkan kalau dini hari itu Pastor meminta semua orang berkumpul untuk berdoa Salam Maria dalam berbagai bahasa bagi dirinya. Saat itu ada satu bahasa yang tidak terwakili, yaitu bahasa Prancis. *Mon Dieu...* aku bisa berbahasa Prancis!

"Mo, bisa *cas cis cus* sedikit bahasa Prancis kan tidak berarti aku bisa berdoa Salam Maria dalam bahasa Prancis," batinku. Iya, aku

pernah beberapa kali ikut misa berbahasa Prancis bersama **Pastor Raymond Stock CICM**, tapi selalu ada buku panduannya. Mendengar ini, langsung kucari doa Salam Maria dalam bahasa Prancis dan kudaraskan untuk Romo Marto.

Pastor J.B. Martosudjito S.J. berpulang ke rumah Bapa pada Hari Raya Allah Tritunggal Mahakudus, 22 Mei 2005. Aku merasa sangat tersentuh betapa ucapan pembatin yang bahkan tidak terucap ke luar ketika memasukkan intensi misa, ternyata dikabulkan Tuhan. Aku merasa Romo tahu aku mendoakannya. Beberapa hari kemudian, ketika aku menghadiri misa pagi, aku diingatkan kembali untuk selalu percaya pada besarnya kuasa doa. Kini aku menghadiri Novena Roh Kudus bukan lagi mencari homili yang menginspirasi atau memotivasi, melainkan sungguh-sungguh hadir hanya untuk memohon karunia Roh Kudus dan pendampingannya.

(Retty N. Hakim)



GENERASI STRAWBERRY

GENERASI LEMBEK?

OLEH LAURENTIUS SANDI WITARSO

Ada banyak asumsi yang mengatakan jika generasi anak muda saat ini rentan “kena mental”, “mudah rapuh”, dan sedikit-sedikit “butuh healing”. Beberapa asumsi yang tentu tidak asing di telinga kita itu dikenal dengan Generasi Strawberry. Lantas mengapa disebut dengan generasi strawberry? **Prof. Rhenald Kasali** (2017) mengibaratkan strawberry adalah buah yang tampak eksotis dan indah, namun jika terkena benturan maka akan mudah koyak dan hancur. Sesuai dengan gambaran strawberry, generasi ini mudah “terkoyak” lalu “hancur” jika mendapatkan tekanan dalam hidupnya.

Menariknya, generasi yang sering mendapatkan label generasi strawberry adalah generasi Z yaitu individu yang lahir antara tahun 1995 hingga tahun 2010. Mereka adalah generasi yang tumbuh di era yang relatif nyaman dan mapan. Kehidupan mereka beriringan dengan kemajuan teknologi pesat, yang memudahkan mereka untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya yang mana mereka tumbuh dan besar dalam kondisi yang tergolong susah untuk mendapatkan sesuatu. Mereka dituntut untuk bekerja keras terlebih

dahulu baru bisa mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Berbeda dengan generasi sebelumnya, kondisi yang dialami oleh generasi Z ini juga menjadi tantangan karena segala hal bisa didapatkan dengan cara yang instan, cepat puas dengan apa yang dilakukan. Alhasil mereka dipandang sebagai generasi yang mudah menyerah dan kurang berjuang ketika menghadapi tekanan/kesulitan.

“ Satu hal yang perlu diingat adalah para generasi Z ini yang nantinya akan menjadi agen perubahan, terutama dalam mewujudkan generasi emas 2045 – masa di mana Indonesia akan mendapatkan bonus demografi dimana jumlah penduduk usia produktif akan lebih banyak dibandingkan usia tidak produktif. ”

Namun demikian ada beberapa pendapat yang kontra dengan pandangan bahwa generasi Z identik dengan generasi strawberry. Pemberian label generasi strawberry ini justru dipandang sebagai konotasi negatif bagi generasi Z. Generasi Z juga memiliki banyak karakteristik kepribadian positif yang bisa dimanfaatkan dengan baik seperti berkembangnya kreativitas, ter-



buka dengan gagasan-gagasan yang baru, berani mengungkapkan pendapat, bisa memaksimalkan potensi sesuai minat mereka, dan lain-lain. Menjadi hal yang kurang tepat apabila generasi Z terlalu dipandang sebagai generasi yang “lembek” seperti halnya buah strawberry, di satu sisi mereka juga memiliki ciri khas yang sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini.

Satu hal yang perlu diingat adalah para generasi Z ini yang nantinya akan menjadi agen perubahan, terutama dalam mewujudkan generasi emas 2045 – masa di mana Indonesia akan mendapatkan bonus demografi dimana jumlah penduduk usia produktif akan lebih banyak dibandingkan usia tidak produktif. Akan menjadi hal yang sia-sia jika kesempatan ini tidak dimanfaatkan dengan baik. Daripada memberikan konotasi negatif kepada mereka, akan lebih baik jika mendukung mereka untuk tetap bisa beradaptasi dalam perubahan zaman dan bersiap mewujudkan generasi emas tersebut.

Hal pertama adalah dukungan dari keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama seseorang hidup di dunia ini. Beberapa cara yang bisa dilakukan dari lingkungan keluarga adalah dengan memahami “dunia” mereka saat ini, mendengarkan mereka tanpa “menghakimi” pendapat mereka, dan memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai hal yang masih sesuai dengan nilai dan prinsip yang dianut oleh keluarga. Prof. Rhenald Kasali menyebut betapapun “punya” dan “sejahtera” keluarga, individu generasi Z perlu diberi tantangan sejak muda. Menghadapi kegagalan adalah suatu hal yang lumrah, karena lebih baik belajar dari satu dua kegagalan daripada gagal selama-lamanya karena terbiasa ditopang.

Hal kedua adalah dukungan dari sekolah yang merupakan

lingkungan kedua seseorang. Para orangtua biasa mempercayakan kepada sekolah sebagai tempat untuk menimba ilmu dan mengembangkan kepribadian seseorang. Sekolah bisa memberikan kesempatan bagi individu untuk mengekspresikan ide-ide yang relevan dengan pembelajaran, memberikan tantangan bagi mereka untuk bisa berpikir kritis serta bisa mengembangkan kemampuan untuk mengelola emosinya.

Lalu dari lingkungan gereja, hal konkret yang bisa dilakukan adalah dengan melibatkan individu-individu tersebut dalam berbagai macam kegiatan seperti kegiatan rutin OMK yang bersifat suportif dan adanya kegiatan bersama seperti seminar, pelatihan yang dapat mengolah sisi spiritual serta karakter yang sesuai dengan ajaran gerejawi. Adanya konseling pastoral bagi generasi Z dapat membantu mereka untuk lebih menguatkan sisi mental dan kehidupan spiritual dalam menghadapi zaman.

Generasi Z lebih membutuhkan dukungan dari keluarga, sekolah, dan juga gereja daripada memberikan label kepada mereka generasi strawberry yang berkonotasi negatif. Harapannya dengan berbagai bentuk dukungan tersebut mereka bisa mengembangkan resiliensi

yaitu kemampuan individu untuk bertahan, bangkit, dan bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang sulit (*Reivich & Shatte, 2003*) dan *grit*, yaitu memiliki upaya yang gigih dan konsisten dengan tujuan yang dicita-citakan. Modal inilah yang penting bagi mereka untuk menopang mereka menghadapi perkembangan zaman dan mewujudkan generasi Indonesia emas 2045.

Penulis adalah umat
Lingkungan St. Gemma
Galgani, Wilayah 18

MICROFLEX®

Sektor 7 - Blok RO/72
Bumi Serpong Damai

Telp.537.1224
082118999325 - 0816.1108301

COUNTER :
Dunia Bangunan BSD
Instagram: microflex.bsd

Melayani Pesanan:

- * PINTU PVC
- * PINTU EXPANDA
- * PINTU SEQURA * LOVERA
- * HORIZONTAL BLINDS
- * VERTICAL BLINDS
- * ROLLER BLINDS
- * INSECT SCREEN
- * HERMEX SCREEN
- * KAWAT NYAMUK MAGNETIC
- * SHOWER SCREEN
- * FOLDING DOOR/GATE
- * KUSEN ALUMINIUM
- * CANOPY * AWNING TENDA



KOOR OMK GEREJA SANTA MONIKA BERGERAK AKTIF MENYEBARKAN KABAR BAIK

OLEH **ASCENCIA FIKE KOMALA**

Hari itu hari Minggu 12 Mei 2024, bertepatan dengan Hari Ibu Internasional. Koor OMK Santa Monika berkesempatan bertugas di Gereja St. Theresia Menteng untuk *English Mass* pukul 15.00 WIB. Tidak hanya para ibu, sesaat misa usai, masing-masing dari kami juga diberi setangkai bunga mawar dan seuntai Rosario. Sungguh sebuah pengalaman yang mengharukan, kami disambut dengan hangat oleh para pengurus Gereja St. Theresia/St. Peter Canisius *International Catholic Parish*.

Setiba di Gereja St. Theresia kami segera menuju balkon, tempat koor bernyanyi. Lancarnya pelayanan kami ini tidak lepas dari dukungan beberapa anggota OMK Santa Monika yang datang mendukung.

Kami menyanyikan lagu-lagu seperti 'Holy', 'Christ be Beside Me', dan 'Jesus Loves Me This I Know.' Semua lagu dalam Bahasa Inggris, hal yang tidak biasa

sa kami lakukan. Melalui lagu-lagu tersebut dan misa yang dilangsungkan dalam Bahasa Inggris, kami mendapat kesempatan untuk menghayati Tuhan dan merenungi iman kami dengan kacamata baru, dalam bahasa yang lain dari biasa.

Seperti kesan **Daniel** (14) mengenai kesempatan bertugas ini, "Saya dapat mengetahui dan mempelajari bagaimana *English Mass* dilaksanakan, karena itu pertama kali saya mengikuti *English Mass* secara *full* dalam bahasa Inggris. Kedua, dapat melayani Tuhan melalui bernyanyi dalam berbagai bahasa."

"Melayani di luar paroki sendiri, menurutku meneladani para rasul yang terus bergerak di awal Gereja berdiri, misalnya seperti **Paulus** yang bergerak dari satu tempat ke tempat lain menyebarkan kabar baik dan terus aktif mengirim *epistola*. Bukan cuma ke satu tempat, tapi ke banyak wilayah dan orang. Mirip kan dengan tugas Koor di luar St. Monika, meneladani semangat

pelayanan yang sudah ada dari masa awal-awal Gereja berdiri," ujar **Andreas** (17).

Kami semua sangat bersyukur telah mendapat kesempatan untuk melayani dan menyumbangkan suara kami di luar gereja St. Monika. Sebuah pengalaman yang berharga yang mendekatkan kami sebagai kelompok dengan minat dan tujuan yang sama. Selain itu, kami berharap suatu hari nanti akan diadakan *English Mass* juga di Paroki Serpong Gereja St. Monika.

Koor OMK Santa Monika berlatih rutin setiap hari Senin dan Kamis, pukul 19.00 – 21.00. Bagi teman-teman OMK yang berusia 13-35 tahun dan belum menikah, yang tertarik untuk bergabung, bisa menghubungi kami di Instagram @kooromksanmon.

Penulis adalah Anggota Koor OMK Santa Monika dan warga lingkungan St. Fransiskus Xaverius

BIA BIR NUSALOKA DOA ROSARIO DI WISMA XAVERIAN BINTARO

Ada yang berbeda pada BIA BIR Nusaloka pada hari Minggu, 19 Mei. Biasanya kegiatan dilakukan di sekolah Antonius Padua, maka pada Minggu 19 Mei BIA BIR Nusaloka mengunjungi Wisma Xaverian di Bintaro tempat belajar Pra Novisiat. Ada 25 anak BIA dan BIR serta 7 kakak pendamping ikut serta pada kunjungan ini.

Kedatangan kami disambut oleh **Pastor Yakobus Sriyatmoko, SX** selaku kepala Wisma serta **Frater Riki** dan **Cilo** yang biasa membantu mengajar di BIA Nusaloka. Anak-anak dibagi tugas untuk Doa Rosario lalu beriringan ke Goa Maria yang luas karena menyatu dengan lapangan sepak bola. Rencananya kami akan berdoa di depan goa Maria. Tetapi karena sinar matahari yang panas menyengat, doa Rosario dipindah ke Kapel Pra Novis Wisma Xaverian.

Perjalanan rombongan menuju kapel disambut oleh **Pastor Angelo, SX**. Sebagai Pastor Penasehat, ia berasal dari Italia dan sudah 50 tahun tinggal di Indonesia. Sebelum tiba di kapel, Pastor Angelo lebih dulu mengobrol dan tanya jawab dengan anak-anak lalu memberkati Rosario baru yang dibawa anak-anak dan selanjutnya kami bersama menuju kapel.

Selesai Rosario Pastor Angelo, SX memperkenalkan Kapel Xaverian dan sejarahnya, serta arti gambar-gambar yang terdapat di kapel. Selanjutnya kami menuju ruang makan un-



Foto di depan Gua Maria sebelum rombongan pergi ke Kapel Pra Novis



Pastor Angelo, SX memberkati kalung Rosario



Pastor Angelo menjelaskan tentang Serikat Xaverian



Foto bersama di kapel sebelum menuju ruang makan

tuk makan bersama, yang dipersiapkan oleh para Frater. Setelah makan siang kami diajak keliling area Wisma, melihat ruang kelas Pra Novis dan Novis, ruang kerja, ruang rekreasi, dan tempat olahraga. Selesai berdoa pukul 12.00 kami bersiap pulang dengan

membawa pengalaman baru yang menyenangkan. Pastor dan Frater merasa senang melihat anak-anak yang antusias, banyak bertanya, dan mengikuti kegiatan dengan penuh semangat. Beberapa anak enggan pulang karena merasa kegiatan kurang lama. ■



ASAK AYOO... KE JEPANG

OLEH **DAVID WICAKSONO**

Pada Agustus 2023, bermula dari obrolan santai menjawab pertanyaan “Mau dibawa ke mana, apa dan bagaimana kaum muda terutama penerima beasiswa ASAK (Ayo Sekolah, Ayo Kuliah), setelah lulus kuliah?” **Yustinus Burham** yang juga pendiri Forum Jual Beli (FJB) di gereja Santa Monika dan **Bayu Wicaksono** ketua seksi Hukum dan HAM ini kemudian intens mencari solusi. Mas Yus sapaan Yustinus adalah umat Santa Monika yang tinggal di de Latinos. Sebagai lulusan Master dari Hokaido University, tentu saja mengenal baik jejaring di negeri samurai itu. Sedangkan mas Bayu tinggal di Nusaloka, saat ini menjadi Prodiakon.

Dalam pandangan ASAK, kaum muda, yang menerima beasiswa tentu tidak boleh berhenti berjuang setelah menyelesaikan kuliahnya. Namun, para pengurus ASAK juga meyakini bahwa mere-

ka masih perlu dibimbing untuk meraih masa depannya, karena tidak mudah mencari pekerjaan dalam situasi dan kondisi saat ini. Oleh sebab itu, kami tak ingin, setelah Ayo Sekolah, Ayo Kuliah, kemudian Ayo Tiduran, Ayo Rebahan.

Sebagai bagian dari proses membimbing kaum muda ini, ASAK menyambut baik rencana mas Yus dan mas Bayu dalam mencari alternatif agar kaum muda mampu dan mau berprestasi di luar negeri. Mungkin saat ini hanya Jepang tujuannya, tapi kami yakin, akan ada peluang ke negara lain.

Dengan niat baik mencari alternatif tersebut, mereka berdua, di tengah kesibukannya, mencari tahu dan keliling untuk melihat beberapa Lembaga Pendidikan Kerja (LPK). “Kami melakukan riset dan kunjungan ke beberapa LPK, dan November 2023 kami melihat langsung LPK Minori, sebuah institusi, yang

bisa dikatakan terbesar saat ini di Indonesia mendedikasikan diri dalam mendidik dan menyalurkan tenaga kerja ke Jepang”, ujar mereka. Keduanya berkunjung ke LPK Minori yang berada di Ruko CTC Blok F Jl. Cibusarah Raya, Sukaresmi, Cikarang. Hari itu, setidaknya sekitar 150 anak muda berjejer rapi dalam proses penerimaan.

Mereka berdua diterima langsung oleh **Agustinus Wahyu Widjaja**, pendiri Minori yang menempuh Pendidikan Masternya di Ciba University. Dalam pertemuan ini, Mas Yus dan Mas Bayu menyampaikan keinginannya agar kaum muda di gereja Santa Monika ini mendapatkan pencerahan tentang karir dan pekerjaan di Jepang. Mereka juga diberikan kesempatan untuk mengetahui alur dan proses pemberangkatan kaum muda ini ke Jepang.

Minori dengan sigap memperlihatkan perizinan, legalitas, bahkan penghargaan-penghargaan

an dari pemerintah Indonesia. “Intinya, kami sangat selektif dalam memberikan pilihan dan mengajak sebuah Lembaga ke Paroki Santa Monika. Jangan sampai kami berdosa di mata umat dan bersalah di mata hukum”.

Mereka berdua kemudian melempar gagasan ini dalam setiap rapat di TSBP 4 (Team Sinergi Bersama Prioritas 4), yang saat ini diketuai oleh Pak **Triastoto**. Gayung bersambut. Di TSBP 4 ini, seluruh anggota sepakat bahwa program Ayo ke Jepang ini dilaksanakan guna pelayanan bagi umat paroki. Team ini makin intens, fokus pada tujuan bersama. Seluruh *stakeholder* yang menaruh kepedulian pada kaum muda, bertemu di *basecamp* Rumah Keadilan, termasuk mempertemukan pak **Arif Mulyadi** dan Pak **Frans Pranoto** dari PSE, Pak **Wito** dan saya dari ASAK, Mas **Christian** dan Pak **Rudy Ismail** dari SKP, serta Pak **Yoyo** dari sie Pekat.

Proses yang panjang ini sedikit tersendat karena banyaknya hari libur, termasuk ketika masuk pada perayaan Paskah. Dalam berbagai kesempatan pertemuan, kami juga membicarakan dan mengantisipasi adanya TPPO (Tindak Pidana Perdagangan Orang) yang kala itu marak dengan banyaknya cerita orang-

orang yang tertipu pergi ke Jerman.

Guna mengimplementasikan langkah selanjutnya, ASAK kemudian menyetujui dan mengundang Minori dalam beberapa kali pertemuan zoom untuk pengenalan dan presentasi awal, sebelum pada akhirnya, Seminar Peluang di Jepang ini berlangsung pada Minggu, 26 Mei 2024 berlangsung. Panitia inti penyelenggaraan ini datang dari ASAK, bu **Sisca** dan Pak **Hendra** yang sejak 2 minggu sebelum acara berlangsung, telah menyiapkan dan menyebarkan *googleform* ke seluruh wilayah dan lingkungan di Paroki Santa Monika.

Seminar dengan waktu padat ini di buka dan diberkati oleh Pastor **Hary Noll, OSC** di Aula Santa Anna, diikuti oleh setidaknya, 70-an orang yang sangat antusias memanfaatkan kesempatan ini. Padahal jumlah *googleform* yang terdata “hanya” 40-an orang. Dengan jumlah peserta yang naik drastis ini, TSBP4 melihat bahwa ternyata animo umat untuk mendorong dan peduli terhadap kaum muda ini sangat besar. Penghargaan terbesar TSBP4 tentu saja diberikan kepada Minori yang bersedia diundang dalam seminar ini, juga kepada para orang tua yang hadir untuk putra-putrinya.

Dalam sesi *Q and A* yang dipandu oleh **Sisca** dan **Hendra**, pertanyaan dan kekuatiran orang tua adalah soal pembiayaan dan keselamatan, jika anak-anak mereka ikut dalam program magang ini. Minori menegaskan bahwa semua pembiayaan yang dikeluarkan bersifat pinjaman yang dapat dikembalikan setelah penempatan kerja di Jepang. Sedangkan untuk keselamatan, mereka yang berangkat telah terlindungi oleh asuransi. Di lain pihak, **Arif** dari seksi PSE telah menyatakan komitmennya untuk membantu peserta dalam pembiayaan *medical check up* dan pemberangkatan sebesar Rp 2 juta per peserta.

Tentang kekuatiran, saya selalu mengingat, Matius 6:34: “*Oleh karena itu janganlah engkau khawatir tentang hari esok, karena hari esok ada kesusahannya sendiri. Setiap hari sudah cukup memiliki kesusahannya sendiri*”. Dan, seluruh kekuatiran itu telah terjawab dalam seminar ini, tinggal bagaimana kita meniatkan hati dengan semangat yang kuat untuk mengubah nasib orang muda ini. Amin.

Penulis adalah Ketua Seksi Hukum dan HAM Paroki Serpong Gereja Santa Monika

Duriansiucok Tangerang
 @duriansiucok.tgr
 087786567800

Available On

- TOKOPEDIA: DurianSiUcok BSD
- GO FOOD: Durian Si Ucok, BSD
- GRAB FOOD: Durian Si Ucok Rawa Mekar Jaya
- BUKALAPAK: Durian Si Ucok Tangerang
- SHOPEE: Durian Si Ucok .bsd.tgr

Menu:

- Durian Kupas
- Durian Daging
- Durian Monthong
- Durian Kupas Premium
- Pancake Jumbo
- Pancake Mini
- Pancake Non Cream
- Pancake Medium
- Vla Durian
- Ice Cream Durian
- Boba Durian
- Jus Durian
- Sop Durian
- Risol Durian



FOTO: ANI GUNAWAN

SOSIALISASI PERATURAN BARU SPKSM DAN YMKA KETIKA “SAUDARA MAUT” MENJEMPUT..

Filsuf Jerman, **Martin Heidegger** (1880-1976) mengatakan, “Sein-zum-tode (hidup berjalan menuju kematian).” Tidak ada yang sanggup membantah pernyataan tersebut. Kematian adalah keniscayaan, hanya soal waktu. Tidak terelakkan, setiap orang akan mendapat gilirannya.

Melalui Seksi Pelayanan Kedukaan St. Monika (SPKSM) dan Yayasan Monika Kasih Abadi (YMKA), Paroki Serpong Gereja St. Monika melayani umatnya yang dijemput oleh “Saudara Maut”, meminjam istilah St. Fransiskus Assisi tentang kematian.

Pada Sabtu, 25 Mei 2024, SPKSM dan YMKA menyelenggarakan Sosialisasi Peraturan Baru kepada para pengurus SPKSM di tingkat lingkungan. Adapun Peraturan Baru SPKSM ini telah disahkan oleh Ketua Umum Dewan Paroki Harian Paroki Serpong Gereja St. Monika, Pastor **Rafael Maria Haryo Adipramono, OSC**, pada 4 Maret 2024.

Sosialisasi yang berlangsung di Aula St. Agustinus Paroki Serpong ini diikuti oleh sekitar

65 aktivis pelayanan kedukaan. Hadir sebagai pembicara dalam acara tersebut adalah Ketua SPKSM, **Wolfry A. Purnomo**, dan Ketua YMKA, **Siswoyo Putra**, beserta tim.

BASIS BIDUK

Di awal sosialisasi, Wolfry menjelaskan pengertian umat Katolik yang dilayani oleh SPKSM, yakni mereka yang telah dibaptis secara Katolik dan telah terdaftar sebagai umat Gereja Katolik dalam Basis Integrasi Data Umat Keuskupan (BIDUK).

Sedangkan anggota berkeluarga yang dilayani oleh SPKSM adalah kepala keluarga beserta suami/istri dan anak-anak, janda/duda beserta anak-anak, dan wali beserta adik-adiknya. Selain itu, ada anggota bujangan, yakni anggota yang tidak berkeluarga dan dalam keanggotaannya tidak terikat oleh usia.

Wolfry menjelaskan bahwa konsep kepala keluarga yang dimaksud adalah suami, apabila dalam keluarga, suami dan istri beragama Katolik. Selain itu, istri, apabila keluarga kawin

campur dan suami belum beragama Katolik. Juga janda atau duda yang masih mempunyai tanggungan anak.

Lebih lanjut, Wolfry menguraikan bahwa anak yang menjadi cakupan layanan SPKSM adalah anak kandung, anak angkat, anak tiri yang berusia tidak lebih dari 25 tahun, belum menikah, dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab kepala keluarga.

Sedangkan wali adalah bujangan yang beragama Katolik yang menjadi wali bagi adik-adiknya yang berusia tidak lebih dari 25 tahun dan beragama Katolik. Demikian pula anak berkebutuhan khusus juga menjadi cakupan layanan SPKSM. Mereka, yang baik secara fisik maupun mental, selamanya akan menjadi tanggungan orang lain karena tidak bisa mandiri.

Wolfry menjelaskan dua tata cara yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota SPKSM. Pertama, terdaftar dalam KK BIDUK atau memperoleh surat keterangan ketua lingkungan bagi katekumen. Dan, kedua, membayar iuran SPKSM lunas sampai dengan bulan berjalan.

PERSYARATAN ADMINISTRASI

Lebih lanjut, Wolfry menjelaskan mengenai persyaratan administrasi pemakaman dan pengurusan Dana Bantuan Kasih.

Pertama, keluarga yang berduka wajib menyerahkan syarat-syarat untuk pemakaman berupa: surat keterangan kematian dari dokter/RS/Puskesmas, surat keterangan dari RT/RW dan Kelurahan atau Surat Domisili, serta KTP Almarhum dan ahli waris, serta foto copy KK Pemerintah dan KK BIDUK KAJ.

Kedua, syarat untuk memperoleh Dana Bantuan Kasih adalah mengisi formulir pelayanan kematian, menyerahkan surat keterangan (asli) dari pengurus lingkungan, surat keterangan kematian dari dokter, surat keterangan RT/RW/Kelurahan atau Surat Domisili, foto copy KTP Almarhum dan ahli waris, serta foto copy KK BIDUK.

“Masa klaim Dana Bantuan Kasih maksimum 60 hari setelah tanggal kematian dan akan dibayarkan kepada ahli waris dalam waktu 12 hari setelah seluruh dokumen diserahkan secara lengkap,” urai Wolfry.

TAMAN MAKAM CIBADUNG

Satu hal yang layak disyukuri, bahwa Paroki Serpong Gereja St. Monika memiliki lahan pemakaman sendiri. Hal ini bisa menjadi alternatif jika umat mengalami kedukaan. Sejak tahun 2009, YMKA resmi menjadi pengelola Taman Makam Cibadung (TMC).

Lahan pemakaman seluas 4,5 hektar ini berlokasi di selatan Bumi Serpong Damai (BSD), tepatnya di Desa Cibadung, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Lahan ini sudah digunakan sejak tahun 2017.

Dalam sosialisasi, para pengurus YMKA, Siswoyo Putra (Ketua), Lukas Sutedja (Wakil



Ketua), dan Fanny (Sekretaris), menjelaskan tentang empat jenis pemakaman yang ada di TMC. Yakni, makam subsidi, makam non-subsidi/kontribusi, dan makam abu.

Di pemakaman subsidi, tidak ada biaya donasi lahan. Hanya dikenakan biaya pemakaman pada saat digunakan untuk pemakaman dan luran Pemeliharaan Lingkungan (IPL) setahun sekali. Saat ini, sudah ada 138 umat yang dimakamkan di pemakaman subsidi.

Adapun di makam non-subsidi, umat bisa memilih kavling dengan memberikan donasi. Nomor kavling untuk satu keluarga bisa berdekatan. Seperti pemakaman subsidi, pemakaman non-subsidi juga dikenakan biaya pemakaman pada saat digunakan.

Makam abu berada di kavling Blok H, terbatas hanya 66 makam. Makam abu merupakan salah satu pilihan tepat dalam menyimpan abu kremasi. Sebagaimana makam abu, kolumbarium juga berada di kavling Blok H dan terbatas untuk 140 kotak abu. Saat ini,

kolumbarium masih dalam tahap pembangunan.

Siswoyo mengingatkan bahwa TMC berorientasi seperti taman sehingga tidak terkesan menakutkan. Setiap 2 November, ada Misa Arwah di TMC. Selain lahan pemakaman, TMC juga memiliki berbagai fasilitas, di antaranya aula untuk ibadat dan Misa, mess, serta gua Maria yang akan segera dibangun.

Sebagaimana diungkap Heidegger, hidup berjalan menuju kematian, selayaknya umat Paroki Serpong Gereja St. Monika memikirkan “rumah masa depan” masing-masing. Alhasil, tatkala “Saudara Maut” menjemput, segala hal yang terkait bergulir mudah.

(Maria ETTY)

ROTI PANAS PASMOb BSD
Roti Sobek Panggang di Tempat

Mulai dari **16K**

ROTI TER-PANAS
di BSD CITY !!!

☎ 0813 8551 7018 📷 rotipanas.pasmobbsd
Hotline: 0818 900 180
Ruko Pasar Modern BSD Blok R10 (pintu barat)



FOTO: ALEXANDER TONY

HARI RAYA TUBUH DAN DARAH KRISTUS DALAM BALUTAN BUDAYA SUMATERA UTARA

OLEH **MARIA KLAVIA ARITONANG**

Minggu pagi, 2 Juni 2024, umat paroki Serpong disambut oleh keindahan warna-warni pakaian adat yang dikenakan oleh panitia Misa Inkulturasi Sumatera Utara. Suasana gereja meriah dengan busana daerah dan ornamen khas Sumatera Utara.

Pada misa kedua hari Minggu itu, saya datang bersama adik dan orang tua dalam balutan pakaian berciri adat tanah kelahiran ayah. Ayah saya adalah seorang Batak Toba dengan marga Aritonang. Ya, saya adalah seorang boru Aritonang. Boru adalah sebutan untuk anak perempuan suku Batak Toba.

Sebagai anak muda yang memiliki separuh darah Batak karena ibu saya bukan dari suku

Batak, saya merasa masih perlu belajar lebih banyak lagi mengenai budaya Batak. Berpartisipasi dengan mengenakan pakaian adat salah satu suku di Indonesia membuat saya bersemangat mencintai Indonesia.

Hari itu saya mengenakan atasan dengan motif ulos, dipadankan dengan celana panjang hitam, dilengkapi dengan sortali yang merupakan ikat kepala khas Batak Toba. Ibu saya mengenakan baju atasan satin yang dikombinasikan dengan ulos asli. Sementara ayah dan adik saya mengenakan kemeja putih, berselempang kain ulos. Ia juga mengenakan topi adat Batak Toba yang memiliki bentuk segitiga memanjang ke atas.

Misa inkulturasi hari itu merayakan Hari Raya Tubuh

dan Darah Kristus. Misa diawali dengan lagu Arbab diiringi beberapa alat musik khas Batak yang dengan meriah dimainkan oleh Aek Nauli Group. Satu hal yang menarik adalah penampilan manortor yang dilakukan oleh Orang Muda Katolik (OMK) Santa Monika.

Perayaan ekaristi ini dirayakan secara konselebrasi oleh **Pastor Rafael Maria Haryo Adi Pramono OSC, Pastor Yohanes Hary Poernomo Noll OSC, Pastor Yohanes Harris Andjaja OSC**, serta tiga konselebran spesial yaitu **Pastor Mateus Leonardus Batubara OFM, Pastor RD Parulian Susanto Sihombing**, dan **Pastor Yulius Yasinto SVD**.

Pastor RD Parulian Susanto Sihombing, dikenal dengan panggilan Romo Uli, dalam homili

menceritakan salah satu adat Batak yang disebut Horbo Bius. Upacara adat Batak ini dilakukan untuk memohon berkat dan berdoa agar terhindar dari bencana dengan cara mengorbankan kerbau. Kerbau akan dibawa keliling sebanyak tujuh kali dan ditusuk sebanyak tujuh kali. Kemudian darah kerbau itu dicipratkan ke tanah dengan harapan agar Sang Pencipta melihat dan menjawab doa-doa mereka. Romo Uli mengaitkan kebiasaan suku Batak dengan tradisi bangsa Israel zaman dahulu kala. Untuk memohon berkat ataupun berdoa memohon ampun kepada Allah, bangsa Israel akan melakukan pengorbanan hewan lembu, domba, dan sebagainya. Bangsa Israel melakukan sumpah setia terhadap sepuluh perintah Allah dengan pengorbanan lembu dan mereka diperciki darah dari lembu itu.

Yesus Kristus disebut anak domba Allah karena Ia adalah kurban itu sendiri yang murni dan suci. Sosok Yesus yang merupakan Tuhan mau dan memilih untuk turun ke dunia dalam wujud manusia fana. Tuhan Yesus hidup dengan sederhana, mengajar orang-orang banyak, menyembuhkan orang sakit, menghidupkan kembali orang mati, dan menyerukan pertobatan. Cara mengajar, nasehat, dan kebiasaan Yesus dianggap berbeda oleh para pemuka agama, serta dianggap “menyimpang” dari yang di-

ajarkan oleh nenek moyang orang Yahudi.

Yesus tidak pernah bersalah atau berdosa. Ia sepenuhnya murni dan sempurna. Meski demikian, Yesus memiliki tujuan untuk menebus dosa-dosa manusia, hingga rela melalui penyiksaan dan sengsara jalan salib hingga Ia wafat di Golgota. Aksi cinta kasih yang dilakukan oleh Yesus sekali sudah cukup untuk menebus dan menyelamatkan manusia dari dosa. Dengan aksi tersebut, kita sebagai manusia yang percaya pada Sang Mesias akan mendapat pengampunan supaya beroleh kehidupan kekal di surga. Pengorbanan Yesus ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki hubungan manusia dengan penciptanya, Allah.

Ekaristi yang dirayakan merupakan pengingat untuk mengenang dan menghayati peristiwa perjamuan terakhir Yesus bersama kedua belas muridnya. Yesus menyatakan roti tak beragi sebagai tubuh-Nya sendiri dan anggur sebagai darah-Nya yang ditumpahkan bagi setiap manusia berdosa di dunia. Dalam perjamuan terakhir, Yesus memecah-mecahkan dan membagikan roti tak beragi dan minuman anggur kepada kedua belas muridnya. Dari peristiwa ini, dapat dimaknai bahwa Yesus tidak hanya memandang penting kebutuhan rohani semata, tetapi Yesus juga memandang penting kebutuhan jasmani. Hal ini

ditunjukkan juga oleh Yesus saat Ia dan murid-muridnya memberikan makan kepada 5000 orang.

Misa inkulturasi Sumatera Utara di Paroki Serpong, Gereja Santa Monika ini mendapat apresiasi dari umat. Parhata (perwakilan) dari komunitas umat Katolik Sumatera Utara, **Johan Sihombing**, menyampaikan ucapan terima kasih atas diadakannya misa inkulturasi ini.

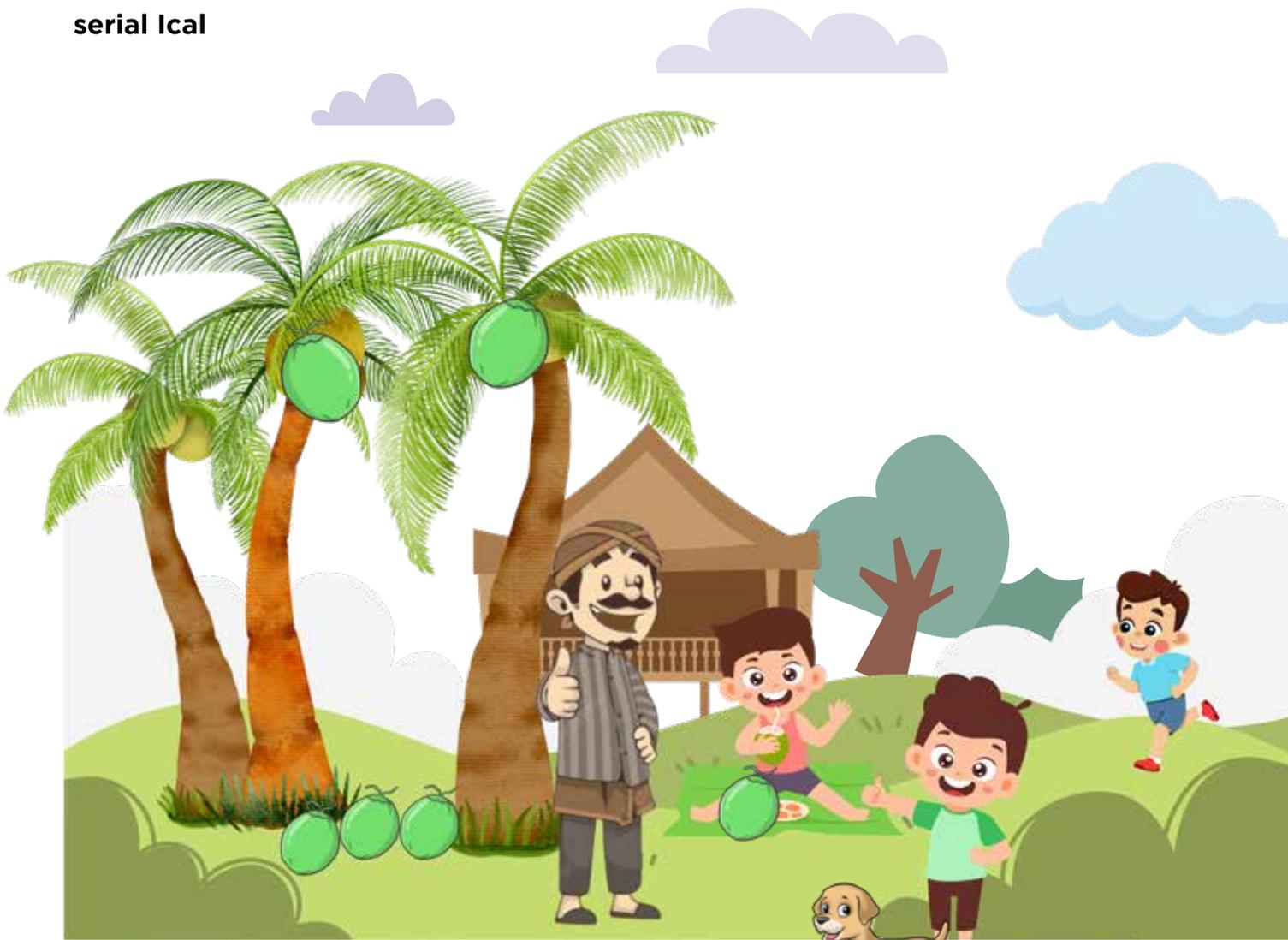
Setelah misa berakhir, acara berlanjut di lapangan parkir SD Santa Ursula. Bazaar UMKM dari umat Paroki Gereja Santa Monika digelar. Tidak hanya produk kuliner, ada juga produk kerajinan berupa tas, dompet, oleh-oleh khas Sumatera Utara, produk sabun eco-enzyme, dan masih banyak lagi.

Para pastor yang hadir di lokasi bazaar disambut dengan tarian adat Batak yaitu manortor. Setelah itu ada acara mangulosi (pemberian ulos) kepada para pastor. Manortor dan mangulosi sering dilakukan dalam acara-acara penting adat Batak, baik itu pernikahan ataupun dalam perkumpulan komunitas Batak. Mangulosi adalah prosesi ketika para pastor diberikan dan dikenakan ulos sebagai bentuk penghargaan dan perhormatan yang diberikan oleh komunitas Sumatera Utara yang mendukung acara pada hari itu.

Saya bersyukur karena dapat mengikuti kemeriahan misa perayaan Tubuh dan Darah Kristus serta bazaar UMKM pada hari itu. Banyak hal yang saya dapat, mulai dari makna pengorbanan Yesus Kristus bagi kita hingga keindahan tradisi suku di Indonesia.

Penulis adalah OMK Santa Monika, umat lingkungan Santa Katarina dari Siena





MBAH KROMO, GO, GO!

OLEH **EFFI S. HIDAYAT**

Sekali mencoba dan gagal, tidak bikin Mbah Kromo patah semangat. Baru sampai pertengahan jalan, dia turun lagi. “Sarung *kedodoran*, nih!” Senyumnya lebar memamerkan gigi ompong di gusi kanan.

Kali kedua Mbah Kromo mencoba lagi. Kali ini persiapan lebih matang. Dia sudah *ngopi*, sarapan singkong rebus dari Ical, dan semangatnya jangan ditanya. Menggebu-gebu. “*Phuih, phuih!*” dia meniup telapak tangan kiri dan kanannya sebelum memanjat.

Ical dan kawan-kawan menyemangati dari bawah. Tentu saja mereka tidak berani naik.

Hanya orang tua berpengalaman seperti Mbah Kromo yang bisa memanjat dan, tentu saja ahli memetik kelapa segar di atas pohon kelapa yang tinggi itu. Daunnya melambai-lambai tertiuip angin.

Ops! Padahal, tinggal sedikit lagi, lho. Tetapi napas Mbah Kromo sudah ngos-ngosan. Terpaksa dah dengan berat hati dia turun. Turunnya pun melorot pelan-pelan. Mbah Kromo mulai sadar, kekuatan tubuhnya tidak lagi seperti dahulu. Kelincahan kaki dan tangannya memanjat, ah, apakah betul dia sudah tidak sanggup lagi?

“Hmmm, kelapanya masih terlalu muda untuk dipetik. Jadi,

Mbah putuskan menunda. Tidak hari ini ya, anak-anak...”

Dia menjelaskan ketika susah-payah turun ke bawah. Menjejak bumi lagi, urat kakinya terasa bergetar kesemutan. Tetapi itulah yang dikatakan Mbah Kromo di depan Ical dan kawan-kawannya yang hanya mengangguk, berusaha mengerti.

Iya, namanya juga Mbah Kromo! Walau usianya sudah 73 tahun, sehari-hari dia masih rajin bekerja di sawah, mencabut rumput untuk kambingnya, memelihara ayamnya yang beranak-pinak banyaaak.

Ical kagum dengan semangat Mbah Kromo. “Yang muda

saja kalah rajinnya,” pikir Ical ketika akhirnya Mbah Kromo memutuskan untuk mencoba lagi memanjat pohon kelapanya hari ini. Apalagi, buah kelapa itu sudah bergerombol semakin banyak.

“Bismillah...” dengan ketetapan hatinya Mbah Kromo memulai lagi misinya kali ini. Harus bisa! Setiap pagi dia sudah latihan jalan kaki, dan makan yang lebih bergizi. Untuk menambah daya tahan tubuh, tentu saja Mbah harus punya upaya kuat. Maka dia mulai memanjat lagi.

Tap, tap, tap. Kali ini tapak kakinya mantap menjejak batang pohon kelapa itu. Tanpa sarung lagi, tapi memakai celana panjang hitam kesayangannya dan sebuah topi loreng *a la* tentara yang tidak lepas dari kepalanya. Supaya tidak silau karena si Akang matahari kadang jahil menghalangi pandangan.

Nah. Horeee, horeee! Ical dan kawan-kawan ramai bertepuk tangan menyemangati. Apalagi kali ini Mbah Kromo diikuti oleh Rio dari belakang. Anak yang usianya paling ‘tua’ di kalangan teman Ical. Dia sih, lincah dan enak saja memanjat.

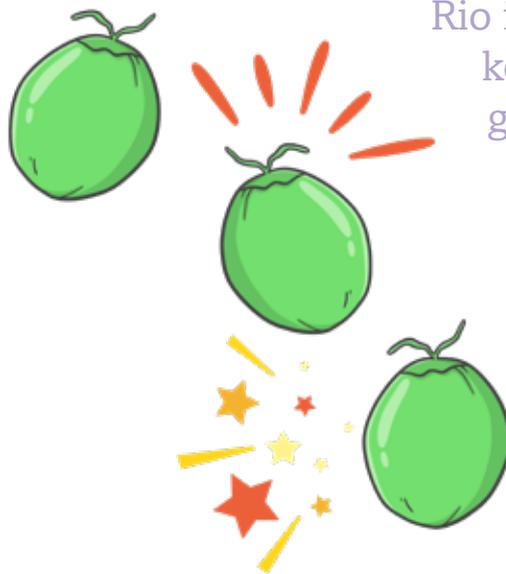
Persis seperti monyet kesayangannya, si Juki yang setia menggenduli pundaknya. Lidahnya yang seringkali melet-melet itu kerap bikin Ginuk cemburu karena dia cuma bisa melihat dari bawah. Asyik benar si Juki bisa asyik nemplok sana-sini, meloncat lincah di pohon tinggi.

“Tak apa, Nuk. Kan ada akuuu? Aku dan dirimu sama-sama tak bisa manjat, haha...” Ical mencoba menenangkan gonggongan Ginuk yang heboh. Dan, horeee!

Akhirnya Mbah Kromo berhasil juga tiba di puncak. Tangannya sigap memetik buah kelapa itu. Buk, buk, buk..., 1, 2 kelapa yang terdekat berhasil dipetikinya. Berdebum bunyinya jatuh ke ta-

“Akhirnya Mbah Kromo berhasil juga tiba di puncak. Tangannya sigap memetik buah kelapa itu. Buk, buk, buk..., 1, 2 kelapa yang terdekat berhasil dipetikinya. Berdebum bunyinya jatuh ke tanah. Dipandu Rio ia berhasil turun

ke bawah. Hatinya gembira melihat Rio yang dengan gesit juga menuntaskan pekerjaannya, memetik habis buah kelapa yang ada di puncak.”



nah. Dipandu Rio ia berhasil turun ke bawah. Hatinya gembira melihat Rio yang dengan gesit juga menuntaskan pekerjaannya, memetik habis buah kelapa yang ada di puncak.

“Horeee, horee, Mbah Kromo hebaaat! Kita minum air kelapa segaaar... Horeee!” Semua anak melonjak senang. Ical paling nyaring tepuk tangannya. Ginuk juga. Apalagi si Juki sudah asyik nemplok di punggungnya, mencari-cari kutu lagi. Kali ada yang masih sembunyi, walau Ginuk sudah mandi kemarin. Ya, Ginuk dan Juki bersahabat baik.

Sampai keesokan hari, bahkan berminggu-minggu kemudian kehebatan Mbah Kromo masih jadi perbincangan orang desa. Siapa lagi provokator berita kalau bukan Ical?

“Sungguh menginspirasi semangat juang pantang menyerah Mbah patut ditiru. Jangan meremehkan apalagi melecehkan orang yang sudah tua. Kamu

bilang jalannya sudah doyong, bentar lagi stroke, kurus kering tak berdaya... Coba lihat, Mbah Kromo. Pagi-pagi sudah bangun berjalan kaki bolak-balik ke sawah, kebun, peternakan. Bahkan, berani *lho*, berenang di sungai yang airnya... Brrr, dingin!”

Nah, jangan menyepelekan orang tua, ya! Berulang-ulang kali Ical bilang gitu sembari telunjuknya diangkat di pucuk hidung, mengingatkan. Tentu dijawab dengan anggukan setuju teman lain. Lalu, bagaimana komentar Mbah Kromo?

“Aaa, biasaa sajalah.... Kan, *kulo** cuma belajar menaklukkan banteng diri sendiri. Bukannya siapa-siapa yang harus dikalahkan...” ungkapinya enteng, tanpa jumawa. Dan, Ical bisa melihat itu. Bahkan, Ginuk dan Juki pun bisa merasakannya. Ketulusan hati. Kerendahan hati. ■

* **kulo**: aku (bahasa Jawa).

KETUA RELAWAN

"PENOLONG ITU, ROH KUDUS, YANG AKAN DIUTUS BAPAK DENGAN NAMAKU, PENOLONG ITU AKAN MENGAJARKAN SEGALA HAL KEPADAMU DAN MENGINGATKAN KAMU AKAN SEGALA PERKARA YANG TELAH KUBERITAHUKAN KEPADAMU."—YOHANES 14:26

ART & STORY: GABRIELA LIMATAN
INSTAGRAM: @THEFRUSCHIA





DULU, SAYA ANAK YANG SERING MEMBUAT MASALAH DI SEKOLAH.

WAKTU ITU, SAYA PUNYA MASALAH KEMARAHAN YANG TAK TERKENDALI KARENA TAK ADA YANG MAU MENGAKUI SAYA APA ADANYA.



LALU, ORANG TUAKU MEMAKSAKU UNTUK MENGIKUTI KELOMPOK GEREJA SETEMPAT. AWALNYA SAYA PIKIR, PERCUMA SAJA!

SAYA JADI MERASAKAN BANYAK HAL PENTING DARIPADA SEKEDAR PENGAKUAN.



KEMARAHAN YANG TADINYA SULIT UNTUK SAYA KENDALIKAN,

KINI BISA SURUT BERKAT MEMBANTU BANYAK ORANG.

KAK DAVID! ADA WARGA YANG BUTUH PERTOLONGAN!



SAYA IZIN PAMIT DULU KAK.

OKE. TERIMA KASIH ATAS WAKTUNYA.



TAMAT

Follow  **parokimonika**,
dapatkan info event seru OMK
dan event paroki lainnya.



parokimonika [Ikuti](#) [Kirim pesan](#) [...](#)

732 kiriman 4.356 pengikut 501 diikuti

Komsos Monika Serpong
Paroki Serpong Gereja Santa Monika
Tag @parokimonika atau gunakan #parokisantamonika
Misa :
Sabtu 17:00, 19:30
Minggu... selengkapny
🌐 parokiserpong-monika.org

Dikuti oleh @marachani, komik.kaj, & 4 lainnya

POSTINGAN BELLS SITANDAI



Mengakses info seputar
kegiatan paroki semakin mudah. Klik
<https://parokiserpong-monika.org>



**“Bersama Umat Santa Monika
Mari Bersama Membangun
Gereja Santo Benediktus”**



SUMBANGAN BENEDIKTUS

NMID : ID2022154582722

A01



Rekening untuk persembahan kasih
pembangunan Gereja Santo Benediktus:
Rekening BCA KCU Bumi Serpong Damai
4978528889 atas nama PGDP Santo
Benediktus Serpong

www.st-benediktus.org

**Donasi
April - Juni 2024
akan dibagikan pada
edisi 4/XXIV**

Untuk donasi di Komunika mohon dapat ditransfer ke:
**BCA CABANG WISMA
Nomor akun 497-075-008-3
a.n. PGDP Paroki/Gereja Santa Monika**
atau dapat ditransfer langsung ke Rek BCA
Virtual Account yang dimiliki tiap lingkungan.



ST. JOHN'S CATHOLIC SCHOOL

NURSERY | PRE-K | KINDERGARTEN | PRIMARY | JUNIOR HIGH | SENIOR HIGH

EMPOWERING HEART AND MIND FOR AI DRIVEN FUTURE



SCHOOL OF TALENTS

BSD CAMPUS

Jl. Kencana Loka Raya No.8
Sektor 12 BSD City 15310

☎ 7587 3345 | 7587 3565

📞 0878-7800-2555

MERUYA CAMPUS

Taman Villa Meruya Blok D1 No.1
Jakarta Barat 11650

☎ 5890 2398 | 5890 2399

📞 0858-4196-0699

THE ICON CAMPUS

Jl. Boulevard Horizon Broadway
M5 No. 20 BSD City 15345

☎ 0812 9617 1758

📞 0878-2189-6416

GADING SERPONG CAMPUS

Jl. Kenangan No. 3 Medang - Pagedangan
Tangerang, Banten 15334

☎ 0811 9638 898

📞 0812-1405-7767



Pearson | Edexcel
UK Academic Curriculum - Approved Center ID 15544



Google for Education
Partner

www.SAINTJOHN.SCH.ID



HANDAL FURNITURE

DISC UP TO

MID YEAR SALE!

80%



CICILAN 0% 12* BLN



SEMUA KARTU KREDIT & TANPA KARTU KREDIT



KING KOIL
Natural Response
(160x200)

Rp. 100.000.000
Rp. 71.500.000
Rp. 11.916.666
x12bln



SERTA
Tranquility
(160x200)

Rp. 54.500.000
Rp. 32.600.000
Rp. 5.433.333
x12bln



LADY AMERICANA
Heirloom
(160x200)

Rp. 93.850.000
Rp. 63.150.000
Rp. 10.525.000
x12bln



SPRING AIR
Euphoria
(160x200)

Rp. 43.080.000
Rp. 24.470.000
Rp. 4.078.333
x12bln



THERAPEDIC
Agility T
(160x200)

Rp. 31.970.000
Rp. 17.550.000
Rp. 2.925.000
x12bln



SIMMONS
Legacy
(160x200)

Rp. 73.340.000
Rp. 44.100.000
Rp. 7.350.000
x12bln



ROMANCE
Eszence
(160x200)

Rp. 54.180.000
Rp. 27.100.000
Rp. 4.516.666
x12bln



DREAMLINE
Universal
(160x200)

Rp. 80.680.000
Rp. 36.350.000
Rp. 6.058.333
x12bln



RAK SEPATU
HUGA 4210
60x32x120 cm

Hanya:
Rp. 1.100.000
Rp. 580.000



MEJA MAKAN
Meja Makan
Madera

Harga Promo
Rp. 2.190.000

Bawa iklan Dapatkan Bantal + Guling ECO



Hanya Dengan Harga :
Rp. 250.000
Rp. 99.000



AERTA
Sofa Bed
Cherry

Rp. 3.500.000
Rp. 1.690.000

Supported By :



KAMI MENGUTAMAKAN KEPUASAN PELANGGAN

Handal Gading Serpong
Jl. Raya Boulevard Gading Serpong
Ruko Moscow 11-12.
Gdg. Serpong, Tip/Wa : 0878-8773-8278
(Dekat tuju masuk, seberang Mc Donald)

Handal BSD City
Jl. Raya Serpong
(Pahlawan Seribu) KM. 03
No. 9 A-F, BSD City
Tip/Wa : 0811-8385-100
(Seberang Auto 2000)

Handal Margonda
Depok
Jl. Margonda Raya 43
(Depan ITC Margonda)
Tip/Wa : 0818-136-144

Handal Cinere
Jl. Cinere Raya No. 9,
Depok, Tip/Wa :
0818-136-147

Handal Bekasi
Jl. Ruko Pesona Harapan
Indah No 5-6 Pejuang medan
Satria Bekasi City
Tip/Wa : 0811-8899-542

Handal Cisauk
Ruko Serpong Garden 1-5
Jl. Raya Cisauk
Tip/Wa : 0811-9567-100



Handal Furniture



Handal Furniture



www.handalfurniture.id